

**PERAN GURU DALAM MENCAPAI TUJUAN
PEMBELAJARAN TEMATIK YANG EFEKTIF MELALUI
RUMAH DI ERA PANDEMI COVID-19 MIN 1 OKU SELATAN**

SKRIPSI



Oleh:

Iqbal Mustakim

NIM. 17140109

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Mei, 2021

HALAMAN JUDUL

PERAN GURU DALAM MENCAPAI TUJUAN PEMBELAJARAN
TEMATIK YANG EFEKTIF MELALUI RUMAH DI ERA
PANDEMI COVID-19 MIN 1 OKU SELATAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:
Iqbal Mustakim
NIM. 17140109

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Mei, 2021

HALAMAN PERSETUJUAN

PERAN GURU DALAM MENCAPAI TUJUAN PEMBELAJARAN
TEMATIK YANG EFEKTIF MELALUI RUMAH DI ERA
PANDEMI COVID-19 MIN 1 OKU SELATAN

SKRIPSI

Oleh:

Iqbal Mustakim
NIM. 17140109

Telah disetujui oleh,

Dosen Pembimbing



Dr. H. Abdul Bashit, S.Pd., M.Si
NIP: 19761002 200312 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803200641001

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN GURU DALAM MENCAPAI TUJUAN PEMBELAJARAN
TEMATIK YANG EFEKTIF MELALUI RUMAH DI ERA
PANDEMI COVID-19 MIN 1 OKU SELATAN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Iqbal Mustakim (17140109)

Telah dipertahankan di depan penguji pada Juni 2021 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu
Sarjana pendidikan (S.Pd.)

Panitia Sidang
Ketua Sidang,
Ratna Nulinnaja, M.Pd.I
NIP. 19891210 201802 012 133

Tanda Tangan

Sekretaris Sidang,
Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd., M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003

Pembimbing,
Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd., M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003

Penguji Utama,
Dr. Wahyu Henky Irawan, M.Pd
NIP. 19710420 200003 1 003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin. Puji sukur tercurah dari sanubari yang terdalam

Atas karunia serta rahmat yang telah diberikan oleh Allah SWT.

Dengan segenap rasa ta'dzim dan cinta, hasil buah dari tulisan ini saya peruntukkan kepada Ibuk Jumratul Amanah dan Bapak Salehudin, serta keluarga dan semua sanak saudara handai taulan yang senantiasa telah memberikan dukungan baik dari segi finansial maupun non-finansial yang demikian itu bagi penulis merupakan suatu hal yang sangat berharga. Tentunya tak ketinggalan pula untuk guru-guru dari penulis yang senantiasa telah mengalirkan ilmu serta keberkahan yang ada didalamnya yakni kepada Romo KH. M. Baidowi Muslich selaku pengasuh pondok pesantren salafi Anwarul Huda Karangbesuki Malang, Kepala pondok pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang Ust. Dr. Nurul Yaqien, M.Pd. keluarga kamar A4, para teman santri Anwarul Huda, dan Keluarga kontrakkan Semboyo Putro

Dengan keberkahan do'a serta bimbingannya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Semoga dengan kebaikan yang telah diberikan Allah SWT, senantiasa melimpahkan rahmat, karunia serta ridha dalam menuntut ilmu.

Juga kepada para dosen UIN Maulana Malik, terutama kepada pembimbing yakni Bpk. Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd., M.Si yang senantiasa membimbing dengan sabar dan melayani dengan sepuh hati dan seluruh teman-teman kampus ulul albab serta pondok pesantren Anwarul Huda yang senantiasa selalu memberi semangat dan motivasi selama ini.

HALAMAN MOTTO

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ¹

"Sungguh, manusia berada dalam kerugian"

¹ Al-Qur'an

Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd., M.Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 3 Juni 2021

Hal : Skripsi Iqbal Mustakim
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Iqbal Mustakim

NIM : 17140109

Jurusan : PGMI

Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran
Tematik yang Efektif Melalui Rumah di Era Pandemi
Covid-19 MIN 1 Oku Selatan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd., M.Si

NIP: 19761002 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk mempereoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 3 Maret 2021
Yang membuat pernyataan


10000
METERAI
TEMPEL
B1D-9AJX038038248
Iqbal Mustakim
NIM 17140109

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat iman, Islam serta ihsan kepada, sehingga penulis mampu menyelesaikan hasil sebuah penelitian (skripsi) yang berjudul “Efektifitas Guru Kelas Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran Tematik Melalui Rumah Sebagai Ruang Belajar Sementara di Era Pandemi Covid-19” dengan baik. Hasil penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw. Yang telah menuntun dari jalan kegelapan sampai kepada jalan yang terang benerang ini dengan jalan melalui ajaran agama Islam serta harapan Syafa’at yang selalu kita nantikan di yaumul akhir.

Dengan ini, penulis menghaturkan beribu ucapan terima kasih dengan setulus hati kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi didalam penyelesaian hasil penelitian skripsi ini. Adapun ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. Abd. Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dengan kesabaran, keikhlasan, dan ketelitian.

5. Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah yang telah menyalurkan banyak ilmu kepada penulis.
6. Semua staf dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mempermudah peneliti dalam mengurus hal yang terkait dengan penulisan skripsi ini.
7. Ibu Faizah, S.Pd.I selaku Kepala sekolah MIN 1 OKU Selatan yang telah memperkenankan serta memberi izini untuk penelitian skripsi ini beserta juga seluruh jajaran warga sekolah yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini dan Ibu Rita Roiyani, S.Pd.I selaku guru kelas I MIN 1 OKU Selatan yang telah mendampingi peneliti saat penelitian berlangsung.
8. Kedua Orang tua, Bapak Salehudin serta Ibu Jumratul Amanah serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan baik finansial maupun Non-finansial tak ada hentinya dan hal tersebut sangat berarti bagi penulis.
9. Pengasuh Pondok Pesantren Salafi Anwarul Huda Karangbesuki, Romo KH. M. Baidowi Muslich dan seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Anwarul Huda Krangbesuki, beserta teman yang lainnya, yang turut memberikan do'a, semangat, motivasi dan banyak membantu dalam berproses menjadi seorang pribadi yang lebih baik.
10. Teman-teman dan sahabat Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah angkatan der Erzier, yang turut memberikan do'a semangat dan motivasi.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menuntaskan skripsi ini, baik berupa moril ataupun materil.

Tiada kata yang dapat penulis sampaikan selain untaian kata terima kasih banyak. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah kebaikan kepada semua pihak yang turut berkontribusi membantu hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini, walaupun masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, namun penulis berikhtiar untuk menjadikan yang terbaik. Akhirnya dengan untaian harapan yang

telah disampaikan semoga menjadi washilah dalam penulisan karya skripsi ini dapat menbar kebermanfaatan bagi pembaca pada umumnya dan teruntuk penulis khususnya. Aamiin ya Rabbal ‘Alamin.

Malang, 30 Maret 2021

Penulis

Iqbal Mustakim

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

2. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = Î

Vokal (u) Panjang = Û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيْ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	v
Kata Pengantar	Error! Bookmark not defined.
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xv
ملخص.....	xvi
Daftar Isi	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Landasan Teori	16
1. Hakikat Guru	16
2. Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah	23
3. Kegiatan pembelajaran di Era Pandemi COVID-19	27
B. Kerangka Berfikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Kehadiran Peneliti	43
C. Lokasi Penelitian	44
D. Data dan Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Analisis Data	47
G. Uji Keabsahan Data	48
H. Prosedur Penelitian	49
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	50
A. Deskripsi Objek Penelitian	50
B. Penyajian Data	53
1. Kegiatan Pembelajaran Melalui Rumah Sebagai Ruang Kelas Sementara di Era Pandemi Covid-19 dapat Mencapai Tujuan Pembelajaran yang Efektif	53
2. Efektifitas Guru Kelas dalam Melaksanakan Pembelajaran Melalui Rumah untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19	55

3. Hambatan Pembelajaran Daring dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19.....	57
BAB V PEMBAHASAN	60
A. Pembelajaran Melalui Rumah di Era Pandemi Covid-19 dapat Mencapai Tujuan Pembelajaran yang Efektif	60
B. Efektifitas Guru Kelas dalam Pembelajaran Melalui Rumah untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran yang Efektif di Era Pandemi Covid-19 .	64
C. Hambatan pembelajaran daring dalam mencapai tujuan pembelajaran di era pandemi Covid-19	67
BAB VI PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

ABSTRAK

Iqbal Mustakim, 2021, Efektifitas Guru Kelas Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran Tematik Melalui Rumah Sebagai Ruang Belajar Sementara Di Era Pandemi Covid-19, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing, Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd.,M.Si

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya sebuah permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran daring sehingga menimbulkan berbagai perbincangan serta hal baru terhadap sebuah proses pembelajaran yang ada ditingkat sekolah dasar. Adapun rumusan masalah yang termuat dalam penelitian ini (1) Kegiatan pembelajaran melalui rumah sebagai ruang kelas sementara di era pandemi Covid-19 dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, (2) Efektifitas guru kelas dalam pembelajaran melalui rumah sebagai ruang kelas sementara dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif di era pandemi Covid-19, (3) Hambatan pembelajaran daring dalam mencapai tujuan pembelajaran di era pandemi Covid-19. Berdasarkan rumusan masalah yang muncul, maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan diantaranya, (1) Mengetahui kegiatan pembelajaran melalui rumah sebagai ruang kelas sementara di era pandemi Covid-19 dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. (2) Mengetahui efektifitas guru kelas dalam pembelajaran melalui rumah sebagai ruang kelas sementara dalam tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif di era pandemi Covid-19. (3) Mengetahui hambatan pembelajaran daring dalam mencapai tujuan pembelajaran di era pandemi Covid-19. Dengan adanya poin-poin tersebut diharapkan akan menghasilkan penelitian yang komprehensif. Adapun cakupan pembahasan yang dimuat dalam penelitian ini meliputi, efektifitas guru dalam pembelajaran melalui rumah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, dengan sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran, berbagai inovasi guru, langkah-langkah pembelajaran sampai kepada capaian tujuan pembelajaran di kelas I MIN 1 OKU Selatan. Dilanjutkan dengan kajian berbagai faktor penghambat dan pendorong yang dihadapi ketika pelaksanaan sebuah pembelajaran melalui rumah sebagai ruang belajar sementara di tingkat sekolah dasar baik dari segi pendampingan orang tua, sarana dan prasarana yang digunakan maupun proses pelajaran yang dilaksanakan. Penelitian ini terhitung dari mulai awal bulan maret sampai dengan bulan april yang bertempat di salah satu lembaga sekolah dasar yang terletak di desa terpencil di kabupaten OKU Selatan. Penelitian ini juga mengadopsi sebuah gagasan jenis penelitian *kualitatif deskriptif*. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa kelas I beserta tenaga pendidik yang berada di MIN 1 OKU Selatan. Teknik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Kata Kunci: Efektifitas, Pembelajaran Daring, Tujuan Pembelajaran

ABSTRACT

Iqbal Mustakim, 2021, The Effectiveness Teacher Class in Achieving Thematic Learning by Homes as Temporary Study Rooms in the Era Pandemic Covid-19, Thesis, Department Education for primary school teacher, Faculty Tarbiyah and Teacher Training, University islaic state Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor, Dr. H. Abdul Bashith, Magister.

The motivated This research by the existence of a problem faced in do online learning so that it gave rise to various conversations and new things to a learning process that existed at the elementary school level. The formulation of the problems contained in this research (1) Learning activities by the home as a temporary classroom in the era pandemic Covid-19 can achieve effective learning objectives, (2) The effectiveness teacher classroom in learning do the home as a temporary classroom in achieving learning objectives effective in the era pandemic Covid-19 (3) Barriers the online learning in achieving learning do in the era Pandemic Covid-19. Based on the formulation of the problems that arise, this research has several objectives including, (1) Knowing learning activities by the home as a classroom while in the era pandemic Covid-19 can achieve effective learning objectives, (2) Knowing the effectiveness of teacher classroom in learning do at home as temporary classrooms in achieving effective learning goals in the ra pandeic Covid-19, (3) Knowing the barriers to online learning in achieving learning goals in the era pandemic Covid-19. With these points, it is hoped that comprehensive research will result. The scope of the discussion contained in this study includes the effectiveness of teachers in learning through home in achieving learning goals, with facilities and infrastructure to support the learning process, various teacher innovations, learning steps, up to the achievement of learning objectives in class Elementary islamic school 1 OKU Selatan, followed by a study of the various inhibiting and driving factors faced when implementing a learning through home as a temporary learning space at the elementary school level both in terms of parental assistance, the facilities and infrastructure used as well as the learning process carried out. This research was conducted from the beginning of March to April which took place in an elementary school institution located in a remote village in OKU Selatan district. This study also adopts the notion of a descriptive qualitative type of research. The subjects involved in this study were first grade students along with educators who were at Elementary islamic school 1 OKU Selatan. The techniques applied in this research are interview techniques, documentation, and field notes.

Keywords: Effectiveness, Online Learning, Purpose Learning

ملخص

إقبال مستقيم , 2021, فعالية معلمي الفصل في تحقيق أهداف التعلم الموضوعي من خلال المنازل كغرف تعلم مؤقتة في عصر وباء كوفيد -19, البحث العلمي. قسم إعداد معلمي المدارس الابتدائية, كلية علوم التربية والتعليم, الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج, المشريف: الدكتور الحاج عبد البشير الما جستير.

الدافع هذا البحث هو وجود مشكلة في تنفيذ التعلم عبر الإنترنت والتي تسبب محادثات مختلفة وأشياء جديدة لعملية التعلم الحالية على مستوى المدرسة الابتدائية. يمكن أن تؤدي صياغة المشكلات الواردة في هذه الدراسة (1) أنشطة التعلم في المنزل كصف دراسي مؤقت في عصر وباء كوفيد -19 إلى تحقيق أهداف تعليمية فعالة, (2) فعالية معلمي الفصل في التعلم من خلال المنزل كمؤقت الفصول الدراسية في تحقيق أهداف التعلم الفعالة في عصر وباء كوفيد -19 (3) عوائق التعلم عبر الإنترنت في تحقيق أهداف التعلم في عصر وباء كوفيد -19. على صياغة المشكلات ظهرت, إن لهذا البحث عدة أهداف منها, (1) معرفة أنشطة التعلم من خلال المنزل كصف دراسي بينما يمكن عصر وباء كوفيد -19 تحقيق أهداف تعليمية فعالة, (2) معرفة فعالية الفصل الدراسي المعلمون في التعلم من خلال المنزل كصفوف دراسية مؤقتة في تحقيق أهداف التعلم الفعالة في عصر وباء كوفيد -19 (3) معرفة العوائق التي تحول دون التعلم عبر الإنترنت في تحقيق أهداف التعلم عصر وباء كوفيد -19. مع هذه النقاط, من المأمول هذا البحث الشامل سينتج. يشمل نطاق المناقشة الواردة في هذه الدراسة فعالية المعلمين في التعلم من خلال المنزل في تحقيق أهداف التعلم, مع المرافق والبنية التحتية لدعم عملية التعلم, وابتكارات المعلم المختلفة, وخطوات التعلم, حتى تحقيق أهداف التعلم في الفصل الأول المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية 1 جانبية تليها دراسة للعديد من العوامل المثبطة والقيادة التي يتم مواجهتها عند تنفيذ التعلم من خلال المنزل كمساحة تعليمية مؤقتة على مستوى المدرسة الابتدائية من حيث مساعدة الوالدين والمرافق والبنية التحتية المستخدمة والتعلم نفذت العملية. تم حساب هذا البحث من بداية مارس إلى أبريل والذي تم إجراؤه في مؤسسة مدرسة ابتدائية تقع في قرية نائية في منطقة جنوب أوكو. كما يتبنى هذا البحث فكرة نوع البحث الوصفي النوعي. كانت المواد المشاركة في هذه الدراسة من طلاب الصف الأول والمعلمين الذين كانوا المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية 1 جانبية التقنيات المطبقة في هذا البحث هي تقنيات المقابلة والتوثيق والملاحظات الميدانية.

الكلمة الأساسية: الفعالية, التعلم عبر الإنترنت, غرض التعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melonjaknya angka positif yang terpapar pandemi Covid-19 di beberapa negara termasuklah Indonesia didalamnya, Covid-19 merupakan virus yang mengakibatkan terhambatnya segala ranah aktivitas keseharian utamanya aktivitas di ranah pendidikan.² Pendidikan merupakan aktivitas terpenting di sebuah negara baik negara maju maupun negara berkembang. Berbicara pendidikan kita beranjak dari kata mutiara (*Mahfudzot*) dari insan terbaik di muka bumi ini yakni Nabi Muhammad *Sholallahu 'alihin Wasallam* beliau pernah mengutarakan,

أَطْلُبِ الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصَّيْنِ

Artinya “Tuntutlah ilmu walaupun sampai ke negeri China”.

Mayoritas ulama pakar hadits berpendapat bahwa hadits ini adalah *dhoif* (lemah) dilihat dari banyak jalan Adz Dzahabiy seorang ulama besar kelahiran Suriah yang mana terkenal dengan karyanya yang luar biasa, Adz Dzahabiy merupakan ilmunan pakar hadits yang mengumpulkan riwayat hadits ini dari banyak jalan, beliau menerangkan bahwa sebagian riwayat hadits ini adalah lemah (*dhoif*) dan sebagian lagi dinilai baik (*shohih*). Seandainya hadits ini *shohih*, maka ini tidak menunjukkan kemuliaan dari negeri China dan juga tidak menunjukkan kemuliaan masyarakat China³, beranjak dari penjelasan di atas peneliti teringat penjelasan almarhum KH. Ahmad Baihaqi MZ pada masa mengaji dulu, beliau

² Kompasiana, *Dampak Virus Corona Berimbas bagi Pendidikan di Indonesia*, Reza Widia Utami (27 Maret 2020) 21:10

³ Ali Mustofa Yaqub, *Hadits-Hadits Bermasalah*, (Jakarta: Penerbit Pustaka Firdaus, 2003), Hal.3

menceritakan bahwa negara China adalah negara yang maju dengan segala kemewahannya, tapi beliau tidak menyarankan menuntut ilmu di negara ini. Bukan tanpa alasan beliau mengatakan itu menuntut ilmu di negara ini haruslah memiliki iman yang kuat, kalau iman belum mupuni lantaran semua ada makanakan mudah tergoda karenanya.

'Tuntutlah ilmu walau samapai ke negeri China' seandainya hadits ini shohih adalah sekedar motivasi untuk menuntut ilmu walaupun sangat jauh tempatnya. Hadits di atas membuka wawasan tentang negara maju lain halnya dengan Indonesia yang menyandang negara berkembang, berbicara negara China maka erat kaitannya dengan pandemi yang melanda dunia saat ini. China merupakan negara pertama kali yang diketahui tempat munculnya wabah pandemi Covid-19, tepatnya pada 17 November 2019 seorang warga berusia 55 tahun dari Wuhan, Provinsi Hubei kemungkinan adalah orang pertama yang terinfeksi virus ini yang pada awalnya penyakit misterius dan mematikan ini dinamai pnueumonia Wuhan kemudian dinamai Coronavirus Disease 2019 (Covid-19).⁴

Munculnya pandemi Covid-19 saat ini menjadi perhatian pemerintah sehingga mengambil tindakan serius dari berbagai ranah terutama diranah pendidikan, mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi, harus mematuhi protokol kesehatan, dengan diterapkannya pembelajaran daring (dalam jejaring) dengan kata lumrah dimasyarakat sekolah online atau belajar online. Selaian daring ada juga pola pembelajaran luring yang merupakan pola pembelajaran yang dilakukan diluar jaringan. Luring dapat diartikan sebagai

⁴ Ibid, *Artikel Kompasiana*

pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku. Metode ini sangat efektif untuk proses pembelajaran yang berada di wilayah zona kuning atau hijau dengan syarat protokol kesehatan yang ketat mengingat pandemi ini tidak bisa dianggap enteng. Pola pembelajaran luring ini aplikatifnya adalah peserta didik akan belajar secara bergilir sehingga dapat menghindari terjadinya kerumunan.

Pola pembelajaran luring dicanangkan oleh Mendikbud dengan tujuan mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif, pola pembelajaran ini dinilai cukup baik menimbang wilayah yang belum tersedianya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran secara daring. Pola pembelajaran ini dampaknya sangat terasa oleh masyarakat baik menengah maupun kalangan atas. Masyarakat yang berada di daerah pelosok sangat terbantu seperti daerah yang akan menjadi objek penelitian ini.

Desa Ulu Danau merupakan desa terujung disalah satu kabupaten yang ada di Sumatera Selatan, meski begitu Ulu Danau merupakan daerah kelahiran orang-orang besar Ir.H. Ali Marwan Hanan misalnya putra daerah kelahiran desa ini yang menjadi seorang pelopor negeri, dengan jabatan tinggi yaitu menteri sosial pada masa kabinet presiden Megawati Soekano Putri kala itu. Desa ini memang terkendala dengan jaringan jangkauan untuk internetan, untuk menelpon saja harus pergi ke daratan yang lebih tinggi untuk mencari jaringan. Jaringan bukanlah penghalang berarti bagi masyarakat desa ini, walaupun bekum meratanya jaringan internet tidak sedikitpun menyurutkan semangat generasi bangsa dalam menuntut ilmu, berproses dalam pembelajaran demi menggapai

cita-cita menjadi penerus bangsa yang cerdas. Ilmu dan karakter yang luar biasa prinsip dari masyarakat desa pelosok ini.

Ulu Danau termasuk kategori daerah zona hijau, atau daerah yang aman dari terpaparnya virus corona menurut kualifikasi pemerintah. Pemerintah mengambil langkah tegas dalam pencegahan penularan virus ini dengan menerapkan pembelajaran daring dengan segera keterbatasannya guna mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan keharusan dalam proses pembelajaran karena tujuan pembelajaran merupakan muara dari proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam mencapai tujuan pembelajaran, pola pembelajaran daring yang diterapkan saat ini, dewan guru di desa Ulu Danau mencanakan alternatif yaitu pesetaraan dengan pembelajaran daring yang tidak akan terlaksana di daerah ini. Terkendalanya dengan jaringan yang belum merata dewan guru di daerah ini membuka rumah sebagai ruang belajar sementara di era pandemi Covid-19 ini, yang seharusnya melaksanakan pola pembelajaran daring.

Dalam pelaksanaannya tetaplah mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker, jaga jarak dan mencuci tangan menggunakan sabun pada air yang mengalir serta sistem pelaksanaannya secara terjadwal dan bergantian dengan tujuan agar tidak berkerumun, diharapkan dengan kegiatan pembelajaran melalui rumah sebagai ruang belajar sementara ini dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Dewan guru secara komunikatif dengan pihak sekolah terkait pelaksanaan pola pembelajaran ini. Kepala sekolah selaku penanggung jawab atau jabatan

tertinggi di sebuah sekolah sangat menyetujui langkah alternatif ini, dengan pertimbangan yang matang hal terpentingnya adalah mematuhi protokol kesehatan yang telah diterapkan oleh pemerintah pusat maupun daerah, sementara waktu belum bisa melakukan pembelajaran seperti biasanya dengan tatap muka. Pola pembelajaran ini merupakan hal yang baru bagi guru maupun peserta didik serta orang tua yang ikut andil dalam prosesnya, tetapi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif maka hal ini perlu diadakan menimbang serta memperhatikan bahwa pembelajaran daring tidak akan bisa dilakukan di daerah yang minim kan jaringan.

Pada hakikatnya belajar mampu menciptakan proses pembelajaran dan bermuara pada hasil yaitu pengetahuan. Proses pembelajaran merupakan kesinambungan antar elemen yang berhubungan untuk memperoleh hasil yang maksimal sesuai tujuan yang telah direncanakan (Pane dan Dasopang, 2017). Dalam proses pembelajaran dibutuhkan bahan ajar yang meliputi materi, dan rencana kegiatan belajar untuk mendukung proses pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan cakupan dari bahan ajar ini, RPP ialah rencana kegiatan belajar mengajar setiap unit yang dilakukan guru dalam dalam proses pembelajaran dikelas (Bararah, 2017). RPP memuat tentang suatu kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran dari awal hingga akhir, termasuk dalam pola pembelajaran daring dan luring yang akan dilaksanakan selama pandemi ini.

Dampak yang ditimbulkan dari Covid-19 dirasakan tidak hanya dinegara ini melainkan seluruh negara didunia turut merasakannya, dari berbagai rana tidak

terkecuali rana pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui surat edaran No. 4 Tahun 2020 memutuskan proses pembelajaran harus dilaksanakan dari rumah masing-masing atau yang kerap disebut Belajar Dari Rumah (BDR) (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020).

MIN 1 OKU Selatan termasuk sekolah yang melaksanakan proses pembelajaran secara luring karena masuk pada zona hijau yaitu daerah yang masuk kategori aman dari terpaprnya virus ini. MIN 1 OKU Selatan merupakan sekolah unggulan yang berlokasi di desa tapi sekolah ini berpredikat tingkat kabupaten. MIN 1 OKU Selatan memiliki keunggulan yang lebih dari sekolah lain dengan predikat sekolah tingkat kabupaten, penelitian ini berfokus pada mendeskripsian proses pembelajaran sekolah unggulan ini. MIN 1 OKU Selatan telah menerapkan pembelajaran secara tematik sesuai dengan kurikulum yang canangkan pemerintah saat ini yaitu kurikulum 2013 dengan bahan ajar yaitu buku tematik yang memuat beberapa mata pelajaran dalam satu tema, seperti halnya fokus pada penelitian ini adalah tujuan pembelajaran tematik kelas 1 tema 7 sub tema 1.

B. Fokus Penelitian

- a. Kegiatan pembelajaran melalui rumah sebagai ruang kelas sementara di era pandemi Covid-19 dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.
- b. Efektifitas guru kelas dalam pembelajaran melalui rumah sebagai ruang kelas sementara dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif di era pandemi Covid-19.
- c. Hambatan pembelajaran daring dalam mencapai tujuan pembelajaran di era pandemi Covid- 19.

C. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui kegiatan pembelajaran melalui rumah sebagai ruang kelas sementara di era pandemi Covid-19 dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.
- b. Mengetahui efektifitas guru kelas dalam pembelajaran melalui rumah sebagai ruang kelas sementara dalam tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif di era pandemi Covid-19.
- c. Mengetahui hambatan pembelajaran daring dalam mencapai tujuan pembelajaran di era pandemi Covid- 19

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan dan pihak yang terkait:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan keilmuan dan turut menunjang teori-teori yang berkaitan dengan pendidikan terutama pendidikan dasar atau madrasah ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian secara praktis dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Bagi peneliti

Guna menemukan titik terang dari permasalahan yang sedang diteliti dan membuka cakrawala berfikir dan menggali berjuta ilmu yang ada. Dijadikan syarat penting untuk memperoleh gelar sarjana S-1 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

b) Sekolah

Sumbangan semangat dan dorongan motivasi untuk lebih baik lagi dalam proses pembelajaran.

c) Guru

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi, perbaikan, dan bahan pertimbangan serta peningkatan dalam proses pembelajaran di MIN 1 Ogan Komerung Ulu Selatan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merujuk pada dewan guru yang bertugas di desa terpencil, mayoritas mencanangkan langkah alternatif dalam pembelajaran daring di era pandemi covid-19 ini. Hal ini merupakan pola baru dalam proses mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Meninjau penelitian terdahulu yang pertama muncul penelitiannya Kholifatul Umro tahun 2019 yang berjudul, "*Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Kelas 1 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MI Tarbiyatul Athfal Gunting Pasauruan*". Membahas tentang kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang diupayakan oleh pendidik untuk mengatasi hal tersebut. MI Tarbiyatul atfal ini masih menjalankan kurikulum KTSP, terlihat dari mata pelajaran yang dibahas yaitu satu mata pelajaran saja sedangkan yang akan saya teliti kali ini adalah pembelajaran tematik yang dicanangkan oleh kurikulum 2013 yang menggunakan buku tematik yang didalamnya memuat beberapa mata pelajaran dalam satu tema, adapun persamaannya adalah menganalisis kesulitan belajar pada peserta didik kelas satu SD/MI.

Penelitian selanjutnya laporan penelitian Yuni Sri Utami pada tahun 2013 berjudul, "*Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Efektif Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto*". Yuni Sri Utami meneliti pembelajaran yang efektif sama halnya yang akan saya teliti, cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif bedanya. Terletak pada masanya kalau disini dikatakan pembelajaran yang efektif di ruang

kelas pada saat pembelajaran tatap muka, maka lain halnya yang akan saya teliti adalah ruang belajar sementara yaitu rumah karena di era belajar secara daring.

Moch.Khafid pada tahun 2017 pada penelitiannya yang berjudul *“Efektivitas Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Mia Mata Mata Pelajaran Sejarah Di Man Gondanglegi Kab. Malang”*, sebagaimana tertera pada judul juga meneliti hasil belajar yang mana hasil belajar merupakan akhir dari proses pembelajaran dengan kata lain pembelajaran pada akhirnya akan bermuara pada tujuan pembelajaran sama halnya dengan yang akan saya teliti yaitu mengacu pada tujuan pembelajaran yang efektif, hanya saja bedanya terletak pada fokusnya, pada penelitian Moch. Khafid fokusnya pada peningkatan sedangkan penelitian yang akan peneliti laksanakan berfokus pada efektivitasnya.

Selanjutnya peneliti Yuni Sri Utami tahun 2013 berjudul *“Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto”*. Tujuan pembelajaran efektif tidak akan tercipta melainkan berawal dari pembelajaran yang efektif dan inilah keterkaitannya dengan penelitian saya, perbedaannya terletak pada kurikulum yang digunakan pada penelitian ini masih menggunakan kurikulum KTSP terlihat pada mata pelajaran yang diteliti yaitu ilmu pengetahuan alam adapun pada kurikulum 2013 telah merangkap menjadi tema yang beberapa mata pelajarannya sudah tergabung pada tema.

Kemudian dosen Universitas Muhammadiyah Purwokerto Wahyudhiana dan Darodjat pada tahun 2015, menuliskan hasil penelitiannya dengan judul

“Model Manajemen Kelas: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (Pakem), Dosen Universitas Muhammadiyah Purwokerto”.

Keterkaitannya dengan penelitian saya adalah pembelajaran efektifnya, pembelajaran efektif merupakan proses dari mencapai tujuan pembelajaran yang efektif perbedaannya adalah penelitian ini lebih luas pembahasannya tidak hanya pembelajaran efektif tetapi juga, pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan (Pakaem).

Dari beberapa penelitian diatas semua mempunyai persamaan dan perbedaan yang jelas dengan penelitian ini. Penelitian yang akan dilaksanakan belum pernah diteliti sama persis dengan fokus penelitian dan ini merupakan originalitas penelitian yang menarik baik bagi peneliti maupun bagi pembaca laporan hasil penelitian peneliti nantinya, untuk lebih mudah melihat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini maka bisa dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	⁵ Kholifatul Umro, Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Kelas 1 Mata Pelajaran Bahas Indonesia Mi Tarbiyatul Athfal Gunting Pasuruan, 2019	Membahas cara guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik dan itu akan menjadi proses dalam mencapai tujuan pembelajaran	Membahas satu tema yang merangkap beberapa mata pelajaran dalam satu temanya dan ini adalah kurikulum 2013 sedangkan pada penelitian itu membahas satu mata pelajaran saja itu merupakan kurikulum KTSP	Peneliti berfokus pada tujuan pembelajaran yang efektif di era covid-19 melalui rumah sebagai ruang belajar sementara
2.	Yuni Sri Utami, Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Efektif Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto, 2013	Pembelajaran efektif yang merupakan proses dari mencapai tujuan pembelajaran yang efektif	Membahas pembelajaran efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran di era pandemi covid-19	Berfokus pada efektifitas guru dalam mencapai tujuan pembelajaran di era pandemi covid-19 yang dilaksanakan secara daring
3.	Moch.Khafid, Efektivitas Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Mia Mata Pelajaran Sejarah Di Man	Meneliti keefektifan dengan bimbingan belajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik	Kefektifan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran	Mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dengan pembelajaran dirumah dengan

⁵ Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, "*Etheses.uin-malang.ac.id*".
Pada tanggal 20 November 2020 pukul 20.22

	Gondanglegi Kab. Malang, 2017		dalam tematik kelas satu melalui rumah sebagai ruang kelas sementara di era pandemi covid-19	halangan daring yang belum bisa maksimal apabila dilaksanakan sepenuhnya
4.	Yuni Sri Utami, Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto, 2013	Meneliti peran guru menciptakan pembelajaran efektif di kelas pada kondisi seperti biasanya	Peran guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif pada kondisi pembelajaran daring dari ini merupakan hal yang belum pernah dilakukan	Peran guru sangatlah penting dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif di era pandemi covid-19
5.	Wahyudhiana Dan Darodjat, Model Manajemen Kelas : Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (Pakem), Dosen Universitas Muhammadiyah Purwokerto, November 2015	Membahas model pembelajaran efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran	Pembelajaran efektif melalui rumah sebagai ruang kelas sementara di era pandemi covid-19	Peneliti memfokuskan pada acara efektif guru dalam mencapai tujuan pembelajaran

F. Definisi Istilah

Supaya memudahkan dalam memahami dan menghindari kesalahan penafsiran istilah yang terdapat pada judul penelitian ini “*Efektifitas Guru Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran Tematik Melalui Rumah Sebagai Ruang Belajar*”

Sementara di Era Pandemi COVID- 19” maka muncul definisi istilahnya sebagai berikut:

1. Efektifitas

Adalah perubahan yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu. Pembelajaran yang efektif dapat ditinjau dari sifatnya yang mendorong pada keaktifan peserta didik secara aktif. Hakikat dari pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan hanya terfokus pada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif yang mengacu pada RPP mampu memberikan pemahaman yang baik,

2. Tujuan pembelajaran

Merupakan tolak ukur berhasilnya proses pembelajaran dan hal penting dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran, dan saat ini pembelajaran dilakukan secara daring karena pandemi covid-19 yang tidak luput dari tujuan pembelajaran yang harus efektif.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam panduan penulisan skripsi ini peneliti akan menjelaskan sistematika pembahasan yaitu:

BAB I Bab ini menggambarkan keadaan daerah objek penelitian, guru, peserta didik dan proses pembelajaran daring selama pandemi covid-19.

- BAB II** Bab ini menggambarkan keadaan daerah objek penelitian, guru, peserta didik dan proses pembelajaran daring selama pandemi covid-19.
- BAB III** Bab ini masuk pada metode penelitian, dalam BAB ini membahas tentang metode penelitian yang didalamnya memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian. Pada bagian ini juga membahas bagaimana peneliti memperoleh data yang diperlukan dalam menjawab masalah yang diteliti.
- BAB IV** Bab ini memaparkan data dan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan saat penelitian, dalam paparan data dari penelitian ini memuat tentang deskripsi umum tentang efektifitas guru dalam mencapai tujuan pembelajaran tematik melalui rumah sebagai ruang belajar sementara di era pandemi Covid-19.
- BAB V** Bab ini masuk pada pembahasan hasil penelitian pada bab IV dan memaparkan hasil analisis data yang dikaitkan dengan teori sebelumnya.
- BAB VI** Bab ini memuat penutup yang terdiri kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Guru

a. Pengertian Guru

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, guru adalah pendidik yang cakap dengan tugas pokoknya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik anak usia dini dengan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar atau madrasah ibtidaiyah, dan menengah.

Pendidikan Islam yang biasa kita kenal dengan madrasah ataupun sekolah Islam terpadu merupakan usaha orang dewasa beragama Islam yang bertaqwa secara sadar mengucapkan dengan lisan meyakini dengan hati dan diaplikasikan dengan perbuatan mengarahkan serta membimbing anak melalui ajaran agama Islam dalam prosesnya. Orang yang berilmu maka akan diangkat drajatnya oleh Allah SWT tercantum dalam surah Al-Mujadillah ayat 11:

Artinya: “Allah akan mengangkat drajat orang-orang yang beriman dan berilmu dengan beberapa drajat” hal ini sekaligus menjadi motivasi bagi penuntut ilmu baik ilmu agama untuk dunia maupun untuk akhirat.

b. Peran Guru

Dengan adanya individu sebagai pengajar maka akan ada peran didalamnya, adapun peran pendidik adalah sebagai berikut:

- 1) Mendidik siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan secara efektif yaitu pencapaian jangka waktu pendek dan jangka waktu yang panjang dikemudian hari.
- 2) Menyediakan fasilitas yang menunjang bagi tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif.
- 3) Membrosamai proses perkembangan jati diri peserta didik yang menjadi bekal untuk penyesuaian diri dengan lingkungannya.⁶

Kompetensi guru menurut Broke and Stone pada Mulyasa mengutarakan “descriptive of qualitative nature of teacher behavior to be entirely meaningful” itulah kompetensi guru yang bermakna kualitatif tentang hakikat perilaku-perilaku yang penuh dengan arti.⁷

c. Kompetensi keharusan guru

Kompetensi sama halnya dengan kewenangan menurut kamus yang tujuannya untuk menentukan atau memutuskan suatu perkara. Sepuluh wewenang guru dalam menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran yang efektif teruraikan dibawah ini:

Menguasai pondasi terpenting yaitu bahan

- a. Bahan bidang keilmuan dalam kurikulum
 - b. Menguasai metode pengaplikasian keilmuannya
- a) Mengelola kegiatan pembelajaran tertera
 - a. Rumusan tujuan intruksional

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT Rineka Cipta2012), hlm.32

⁷ Mulyasa. E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2007), Hlm. 25

- b. Pendekatan, strategi, metode, tehnik dan taktik yang teraplikasi
 - c. Prosedur intruksional yang tepat
 - d. Melaksanakan proses pembelajaran
 - e. Melirik minat bakat peserta didik
 - f. Kesempatan memperbaiki hasil belajar yang disebut remedial
- b) Pengelolaan kelas
- a. Tata ruang yang teratur
 - b. Iklim belajar yang serasi
- c) Mengaplikasikan media pembelajaran
- a. Mengetahui, memilih dan terapan media
 - b. Peralatan sederhana penunjang proses pembelajaran
 - c. Laboratorium yang difungsikan dan terus dikembangkan
 - d. Perpustakaan yang terjaga pada saat proses pembelajaran
 - e. Membiasakan latihan lapangan dengan *micro-teaching*
- d) Mengerti betul landasan dasar kependidikan
- e) Mengelola respon pada saat pembelajaran
- f) Mengapresiasi prestasi peserta didik
- g) Program bimbingan dan penyuluhan yang dicanangkan
- a. Mengetahui guna program pelayanan bimbingan dan penyuluhan
 - b. Penyelenggaraan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan
- h) Memahami dan menyelenggarakan manajemen sekolah dengan baik

i) Mengetahui prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil pendidikan guna kentingan proses pembelajaran.

a. Kualifikasi Guru Kelas Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah

Faktor terpenting di rana pendidikan adalah guru, guru yang baik senantiasa menyiapkan segala sesuatunya untuk mendukung proses terciptanya proses pembelajaran yang efektif termasuklah pendidikan guru tersebut mari kita ulas secara singkat pendidikan guru dari masa ke masa.⁸

1. Masa Penjajahan

Berawal dari masa penjajahan pada tahun 1920-an, pada saat itu pemerintah hindia belanda mendirikan dua sekolah yang bertojak pada lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) mencetak guru yang cakap kedua lembaga itu bernama *Normal School (NS)* dan *Cursus Voor Volksonderwijs (CVO)*, mencetak guru yang akan bertugas di Indonesia merupakan misi dari dua lembaga ini. Lanjutan NS adalah masyarakat yang telah lulus sekolah rakyat (SR) dan melalui selektif yang lulus tahap awal akan dikarantina khusus di asrama selama kurang lebih empat tahun, bertujuan menyiapkan calon guru yang kompten yang akan ditugaskab di sekolah rakyat (SR).

Seperti halnya sekolah zaman sekarang sekolah zaman dahulu juga akrab dengan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga tidak membuat jenuh saat proses belajar. Lulusan sekolah rakyat yang lulus seleksi masuk *normal*

⁸ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2009), Hlm. 16

school (NS) mereka langsung diasramakan, lain halnya dengan lulusan sekolah rakyat yang belum lulus mereka diberikan kesempatan untuk belajar di *Cursus Voor Volksonderwijs* yang ditempuh selama dua tahun, yang akan bertugas di sekolah rakyat tiga tahun (SR 3 tahun) mayoritas berada di pedesaan. Selanjutnya *Normal School* beralih nama *Shihan Gakko* pada zaman penjajahan jepang terlebih lagi membuka sekolah bahasa jepang yang bernama *Nippongo Gakko* ditempuh selama enam bulan lamanya yang mencetak guru bahasa jepang untuk ditugaskan di sekolah rakyat (SR) dan juga selektif pada saat penerimaan pelajarinya.

2. Era Kemerdekaan

Setelah merdeka sekolah bahasa Jepang yang pada saat penjajahan dalam naungan pemerintah jepang, maka pada saat merdeka diambil alih oleh pemerintah Indonesia dan berganti nama sekolah guru (SG) dan dimekarkan lagi menjadi sekolah guru laki-laki (SGL), dan khusus perempuan yang dinamai sekolah guru perempuan (SGP). Masih seperti sistem yang berlaku selama penjajahan, pada saat merdeka masih diterapkan pada pelajar diasramakan dan pada ujung dari sejarah ini sekolah ini mejadi Sekolah Guru B (SGB), karena adanya pemekaran maka peluang untuk bersekolah dibuka seluas-luasnya seiring dibutuhkannya guru yang banyak. Akan tetapi masih selektif sesuai kemampuan calon peserta didik calon guru dengan banyaknya penerimaan maka tidak seluruhnya tertampung diasrama.

Persiapan perencanaan wajib belajar enam tahun di era 1950-an pemerintah Republik Indonesia mencanangkan Kursus Pengantar Ke Kursus Pengajar Kewajiban Mengajar (KPKPKB), di kota maupun daerah kabupaten yang berkesan kurang efektif karena hanya kurun waktu satu tahun lantaran begitu maka ditutuplah lembaga ini pada tahun 1953. Pelajar aktifnya dialihkan ke SBG, dan langkah ini belum efektif karena lulusannya dianggap kurang kompeten maka berujung juga ditutup dan mencanangkan lembaga yang terqualifikasi yaitu Sekolah Guru Atas (SGA) dan berujung juga dialihkan menjadi Sekolah Pendidikan Guru (SPG).

3. Era Tahun 1990-an

Pada tahun 1989, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memutuskan perundang-undangan KEMENDIBUD No.0854/0/1989 tentang pengadaan guru sekolah dasar yang akrab dengan kita madrasah ibtidaiyah, didalamnya terkandung titik tumpu bahwa kualifikasi guru sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah adalah Diploma II Pendidikan Guru Sekolah Dasar (D-II PGSD). Munculnya kebijakan ini didasari oleh pemikiran lulusan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) tidak termasuk kriteria. Seiring tuntutan perkembangan zaman dengan teknologi yang begitu pesat, dan gaya hidup masyarakat setidaknya sudah lulus dari jenjang Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dengan predikat D-II.

Munculnya KEMENDIKBUD No. 0854/0/1989, pengadaan Guru Sekolah Dasar dilampaui dengan dua jalan, jalan pertama regular dengan predikat D-II PGSD yang dinaungi FKIP/FIP universitas berperan sebagai

LPTK dengan latar belakang SPG/SGO yang diintegrasikan perannya dalam unit pelaksanaan program (UPP PGSD). Yang melahirkan calon guru sekolah dasar yang terqualifikasi dengan predikat D-II, jalan kedua dengan penyetaraan guru sekolah dasar yang dicanangkan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah yang berkolaborasi dengan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi berbentuk Program Belajar Jarak Jauh (PBJJ) diperuntukkan untuk tenaga dinas yang belum berpredikat D-II dengan tujuan menyandang predikat tersebut.

b. Ciri-Ciri Guru yang Baik

Melaksanakan pembelajaran yang efektif bukan hanya dengan strategi dan metode yang tepat akan tetapi pendekatan terhadap peserta didik sangat diperlukan agar mengenal karakter, sikap dan minat bakat peserta didik maka pantas mendapat predikat guru yang baik dan akan menjadi teladan bagi peserta didik guru yang baik berciri sebagai berikut:⁹

- a. Guru yang beranggapan orang lain memiliki skil untuk mengelola permasalahannya baik menanggulangi akan terjadinya masalah dan penyelesaian terhadap masalah tersebut.
- b. Guru yang memiliki pandangan bahwa orang lain memiliki sifat terpuji diantaranya ramah, bersahabat, dan iningin mengembangkan potensi pada diri.

⁹ Pupuh Fathurrohman dan Sobru Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama 2007), Hlm. 49.

- c. Guru yang memiliki pandangan bahwa orang lain seorang yang berharga.
- d. Guru yang menelaah bahwa setiap orang memiliki potensi dasar untuk berkembang bukan dari tiruan diluar dirinya.

2. Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah

Pembelajaran merupakan intraksi antara pengajar dan peserta didik secara sadar dengan tujuan mengembangkan pola berfikir agar siap ikut andil dalam lingkungan sekitar akan lebih jelas simak beberapa poin penting dalam pembelajaran antara lain:

- a. Preses pembelajaran selalu melahirkan perubahan yang jelas seperti prilaku baik kognitif maupun afektif serta tidak ketinggalan perubahan psikomotorik.
- b. Pada intinya yang disebut dengan perubahan adalah kecakapan yang kita dengan keterampilan baru baik pikiran, perketaan dan perbuatan.
- c. Terlihatnya perubahan karena berpondasikan usaha dalam prosesnya dan kesadaran yang tinggi.

Dengan demikian bahwa pembelajaran adalah proses perubahan yang mendorong individu pada aspek prilaku yang terealisasikan dalam pengembangan pola berfikir, bekerja dengan usaha yang nyata dan tingkat kesadaran yang tinggi.

Telah ternukilkan sesungguhnya setiap insan terlahir kedunia dengan keadaan tidak mengetahui satu ilmu apapun begitulah indahny agama Islam yang menganjurkan menuntut ilmu kapan dan dimanapun kita berpijak karena rendahnya manusia akan pengetahuan, hal ini tercantum dalam kalamullah:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun” (QS. An Nahl: 73) dengan belajar maka kita sebagai insan dimuka bumi akan merasakan nikmatnya menjalani hidup ilmu.

1. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Sekitar 6-12 tahun adalah usia bagi anak sekolah dasar tahap ini sangat penting untuk perkembangan anak demi suksesnya perkembangan selanjutnya maka dari itu peran guru sekolah dasar sangatlah dibutuhkan dalam hal ini.

Karakteristik anak usia sekolah dasar dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Anak usia ini mempunyai naluri penasaran yang kuat dengan lingkungan sekitar mereka
- b. Anak usia ini condong kepada suasana bermain dan bergembira
- c. Anak usia ini memilih bebas untuk menangani berbagai hal, memperlihatkan keadaan dan mencoba hal baru
- d. Anak usia ini bergejolak untuk meraih prestasi
- e. Anak usia ini selalu menginginkan suasana yang baru agar efektif dalam proses belajarnya
- f. Anak usia ini belajar dengan praktik, mengamati langsung, kreatif, dan akrab dengan teman seusianya.

2. Definisi Tujuan Belajar

Selayaknya sebuah perjalanan yang berujung pada tujuan begitupun proses pembelajaran hendaknya berujung pula pada tujuan pembelajaran, gagasan ini sebagaimana B.F. Skinner pada tahun 1950 sebagai penggagas

pertama kali pentingnya tujuan pembelajaran dan diikuti oleh Robert Mager pada tahun 1970 yang tertuang dalam bukunya *Preparing Instruction Objective* dari tahun itu sampai sekarang semakin mekar penerapannya menyeluruh didunia termasuklah Indonesia di dalamnya.

Tertuju pada penulis Hamza B. Uno (2008) yang mengutarakan pengertian tujuan pembelajaran menurut para ahli. Robert F. Mager (1962) mengemukakan bahwa perilaku yang akan dicapai dalam proses pembelajaran pada tingkat tertentu. Kemp (1977) dan David E. Kapel pembelajaran adalah rasa ingin mencapai target yang dilaksanakan peserta didik pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Utaian para ahli beragam namun semua menuju pada esensi yang sama bahwa:

- a. Tujuan pembelajaran adalah sampainya perubahan sikap dengan istilah kompetensi pada peserta didik setelah proses pembelajaran
- b. Terumuskan oleh Kemp dan David E. Kapel bahwa perumusan tujuan pembelajaran harus dicapai dengan bentuk tertulis, merujuk pada pengertian bahwa tujuan pembelajaran hendaknya dibuat secara tertulis.

3. Manfaat Tujuan Pembelajaran

Pemerintah dalam undang-undangnya Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang Standar Proses diterangkan bahwa tujuan pembelajaran berisi intruksi untuk memilih mata pelajaran, menyusun pembahasan, manajemen waktu, memilih media yang tepat, dan mempertimbangkan standar prestasi yang dicapai oleh peserta didik.

Perumusan dari tujuan pembelajaran mengandung manfaat bagi pengajar maupun peserta didik. Empat manfaat tujuan pembelajaran yang diutarakan oleh penulis handal Nana Syaodih Sukmadinata pada tahun 2002 sebagai berikut:

- a. Mempermudah dalam koordinasi tujuan kegiatan pembelajaran kepada peserta didik sehingga berdampak pada kemandirian.
 - b. Mempermudah pengajar memilih dan mempersiapkan bahan ajar.
 - c. Mempermudah pengajar mengambil keputusan kegiatan dengan media dalam proses pembelajaran
 - d. Mempermudah pengajar melakukan penilaian terhadap peserta didik.
4. Format ABCD pada Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang dikongkritkan dengan baik yaitu menyertakan Audience peserta didik berperan sebagai objek, kemudian tujuan mencantumkan Behavior yang dimaksud adalah mengenalkan, selanjutnya Conditions bagaimana keadaan dan batasan yang diamati. Pada akhir tujuan melengkapinya dengan Degree keterampilan baru yang tercapai dan diukur dengan standar yang ternilai.

- a. Audience

Pertimbangan utama proses pembelajaran yang efektif adalah perilaku peserta didik bukan yang digerakkan pengajar, peserta didik lebih andil dalam keaktifan, kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik yang menjadi pernyataan awal.

- b. Behavior

Inti dari tujuan pembelajaran yakni kata kerja yang mendeskripsikan keterampilan baru setelah proses pembelajaran, kata kerja bisa berfungsi sebagai pernyataan perilaku yang diamati, behavior atau kinerja yang tercantum dalam tujuan pembelajaran adalah yang nyata dibutuhkan oleh peserta didik bukan hanya cantuman saja.

c. Condition

Tujuan dilampirkan dengan kondisi saat peserta didik melakukan kinerja yang terevaluasi, dengan kata lain menurut kemampuan dasar peserta didik tanpa membuka bahan ajar seperti buku paket.

d. Degree

Perumusan tujuan pembelajaran yang baik adalah menunjukkan standar atau batas minimal yang dicapai peserta didik pencapaian dapat didefinisikan dengan data kualitatif dan kuantitatif.

3. Kegiatan pembelajaran di Era Pandemi COVID-19

COVID-19 adalah singkatan dari *Coronavirus Disease 2019* ganas yang menyerang saluran pernafasan, yang awal mulanya hanya hewan yang terinfeksi seiringnya waktu virus ini bermutasi dan itulah sebab mampu menginfeksi manusia. Digemparkan bahawa China sebagai awal mulanya melapor ke WHO (*World Health Organization*) tepatnya di Wuhan, corona bermakna mahkota banyak orang belum mengetahui itu karena bahasa latin disebabkan karena setelah diteliti virus ini memiliki tanduk seolah olah mahkota, bisa ditularkan dari hewan dan manusia. Perlu diketahui MERS adalah corona yang dapat menular ke manusia melalui

unta, yaitu di Arab Saudi pada tahun 2012 silam berujung pada kematian dengan jumlah masal.

Lain halnya yang dari china ini, namanya SARS yaitu ditularkan oleh kelelawar ke manusia dan yang terinfeksi bisa terlihat dari gejalanya seperti bersin dan suhu tubuh yang tinggi, orang tua dan anak-anak rentan lebih mudah terinfeksi dan sampai saat ini kasusnya terus bertambah, dari sinilah pemerintah mengambil langkah cepat dalam menanggulangi makin melonjaknya angka positif yang terjangkit virus mematikan. Diantaranya jaga jarak, memakai masker, dan hindari kerumunan seperti halnya sekolah juga harus divirtualkan atau dalam jejaring karena apabila pembelajaran dilaksanakan seperti biasanya maka akan menyebabkan kerumunan dan berpotensi menambah angka yang terjangkit virus ini, maka pemerintah di rana pendidikan mengambil keputusan yang memang berat akan tetapi harus diterapkan karena membantu mengurangi angka positif tersebut.

Menindak lanjuti keputusan pemerintah bahwa pada masa pandemi seperti sekarang ini, proses pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jejaring) baik tingkat kota maupun daerah, terlepas daerah itu zona yang aman akan dampak penularan COVID-19 dicanangkan proses pembelajaran secara luring.¹⁰ Akan tetapi penerapan ini tidak semudah membalikkan telapak tangan mengingat bahwa kegiatan semacam ini baru pertama kali akan diterapkan jangankan dewan guru peserta didikpun masih akan susah

¹⁰ Kemendikbud, (2020). *Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah*. www.kemendikbud.go.id (diakses pada tanggal 27 januari 2021).

untuk beradaptasi dengan keadaan ini tapi apa hendak diperbuat keadaanya seperti ini. Lebih terlihat lagi di daerah-daerah terpencil seperti salah satu daerah yang menjadi tempat penelitian saya kali ini yang minim akan akses internet dengan keadaan ini maka akan sulit menerapkan pembelajaran secara daring. Kegiatan pembelajaran disana banyak guru yang mendatangi rumah peserta didik dan ada juga yang membuka rumah mereka sebagai ruang belajar sementara sebagai jalan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Ibu Rita Roiyani S. Pd. I. sebagai salah seorang guru kelas yang kompeten dibidangnya beliau menuturkan bahwa kegiatan membuka rumah ini bertujuan untuk mengimbangi hasil belajar peserta didik agar tidak ketinggalan walaupun terhambat aktivitas belajar disekolah, ini langkah yang diambil yang selalu berkoordinasi dengan pihak sekolah serta selalu menerapkan protokol kesehatan.

4. Pembelajaran Efektif

a. Pembelajaran

Merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan guru sekaligus penggerak peserta didik untuk menjadi lebih baik dan terarah, dan membantu peserta didik meraih pengalaman dengan pengalaman yang telah diraih maka tingkah laku akan menjadi lebih baik.

b. Efektif

Efektif dapat dikatakan perubahan yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu. Pembelajaran yang efektif dapat ditinjau dari

sifatnya yang mendorong pada pemberdayaan peserta didik secara aktif. Hakikat dari pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan hanya terfokus pada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

5. Konsep Hasil Belajar

Muara dari setiap pelaksanaan suatu kegiatan adalah hasil. Begitupun dengan proses pembelajaran pada akhirnya akan mencapai hasil yaitu tujuan pembelajaran, hal ini bisa ditempuh dengan usaha sadar yang berkala dan menggebu untuk lebih baik dari sebelumnya. Pada peserta didik nantinya akan mendapatkan hasil yang memuaskan apabila prosesnya ditekuni dengan baik, tentunya hal ini tidak luput dari bimbingan pendidik yang berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran berupa hasil yang memuaskan bagi siswa. Pendidik mengambil bagian mengevaluasi hasil belajar peserta didik dan itu puncak dari proses pembelajaran (Dimiyati dan Mujiono, 2009:3).¹¹ Sudjana (2010: 22) beliau juga mengutarakan bahwa hasil belajar berwujud kemampuan yang didapat oleh peserta didik setelah berproses pada saat pembelajaran, Hamalik (2006: 155) menggambarkan adanya hasil belajar dapat diukur dengan kemajuan peserta didik setelah

¹¹ Sutjana, N, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2010)Hlm. 22

menekuni proses pembelajaran, bisa berupa tingkah laku, dan keterampilan kemajuan disini diartikan peningkatan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang terurai diatas kita bisa menarik benang merah bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan tingkah laku dan keterampilan yang positif, meningkatnya kemampuan peserta didik meliputi, intelektual, kognitif, sikap dan nilai, dan hasil belajar motorik dan itu semua meningkat dari sebelumnya.

6. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Terlampir pada perundangan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 65 tercetus pada Tahun 2013 menerangkan Standar Proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu perencanaan proses pembelajaran bertatap muka dengan waktu tempuh satu pertemuan, dua pertemuan, atau lebih. Silabus menjadi awal muda dikembangkan menjadi RPP bertujuan lebih mengalurkan proses pembelajaran peserta didik dalam mencapai Kompetensi Dasar yang mana kompetensi ini dikembangkan oleh guru kelas yang mengajar agar tujuan pembelajaran lebih efektif untuk dicapai.

Meninjau dari paparan diatas berbeda pengertian RPP yang diungkapkan seorang penulis E. Kosasih (2014, hlm. 144) menuliskan dalam bukunya bahwa RPP merupakan rencana pembelajaran yang dalam

mengembangkannya merujuk pada KD tertentu silabus ataupun kurikulum.¹²

7. Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a) Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan rencana proses pembelajaran (RPP) pada kurikulum 2013 adalah rencana pelaksanaan pembelajaran hendaklah bisa mendorong pendidik untuk lebih siap melaksanakan proses pembelajaran dengan persiapan, perencanaan yang cukup matang sehingga dalam proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

b) Fungsi Pelaksanaan

Pada pengembangan kurikulum 2013, rencana pelaksanaan pembelajaran semestinya dirangkai secara sistematis, utuh serta menyeluruh, dengan beberapa estimasi kesuaian pada situasi pembelajaran yang efektif. Dengan begitu, rencana pelaksanaan pembelajaran berfungsi sebagai mengefektifkan proses pembelajaran serasi dengan yang direncanakan.¹³

c) Manfaat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sebagai berikut:

- 1) Untuk mengarahkan dalam proses mencapai tujuan.

¹² Kosasih, E, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013.*(Bandung: Yrama Widya.2014) Hlm. 73

¹³ Hamalik Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara 2013 Bumi Aksara). Hlm. 29

- 2) Sebagai pondasi untuk mengatur peran bagi setiap komponen yang tergabung dalam kegiatan.
- 3) Panduan kerja setiap komponen, baik pendidik dan peserta didik.
- 4) Untuk tolak ukur keefektifan sebuah pekerjaan, dalam prosesnya terpantau dengan baik
- 5) Sebagai rujukan penyusunan data dalam keseimbangan kerja.
- 6) Perencanaan pembelajaran diadakan untuk meminimalisir waktu, tenaga, alat, dan biaya.

8. Prinsip Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Ketika guru hendak menyusun RPP, maka guru terlebih dahulu mengerti beberapa prinsip dalam penyusunan RPP, berikut merupakan prinsip-prinsip dalam penyusunan RPP terlampir pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016:

- a. Perbedaan karakter peserta didik seperti kemampuan awal, tingkatan intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi dalam belajar, kemampuan intraksi sosial, emosi, cara belajar, kebutuhan yang khusus, kecepatan menyambung dalam belajar, latar belakang budaya, nama, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik
- b. Partisipasi aktif dalam proses belajar peserta didik
- c. Mengacu pada peserta didik pendorong semangat dalam proses belajar, motivasi, bakat minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian

- d. Meningkatkan budaya literasi yang disusun bertujuan mengembangkan kegemaran membaca, memahami beragam membaca, serta mengrekspresikannya dalam tulisan
- e. Menstimulus ulang dan tindak lanjut RPP termasuk merancang program pemberian stimulus positif, penguatan, pengayaan, dan remedi
- f. Penegasan pada kesinambungan dan keterkaitan antara KD, materi pembelajaran, proses pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam suatu proses belajar
- g. Melengkapi pembelajaran tematik-terpadu, ketercakupan antar mata pelajaran, antar aspek belajar, dan berbagai budaya
- h. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi secara berkala, sistematis, dan efektif menyesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran mempunyai prinsip-prinsip penilaian hasil proses belajar untuk membuat instrumen penilaian dalam melihat hasil proses belajar peserta didik yang didambakan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif,

Terlampir beberapa prinsip penilaian hasil proses belajar tercantum pada RPP tersebut terdapat pada Permendikbud No. 23 Tahun 2016 sebagai berikut:

- 1) Sahih
- 2) Objektif

- 3) Adil
- 4) Terpadu
- 5) Terbuka
- 6) Menyeluruh
- 7) Sistematis
- 8) Beracuan Kriteria
- 9) Akuntabel.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan prinsip dalam RPP tersebut haruslah ada keterkaitannya antara pendidik dan peserta didik, bertujuan membangun proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

c. Tujuan Pembelajaran

1) Pengertian Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan aspek yang tidak bisa ditinggalkan dalam sebuah perencanaan pelaksanaan pembelajaran hal tersebut disebabkan oleh setiap rencana akan bermuara pada apa yang dicapai dengan kata lain tujuan. Tujuan pembelajaran awalnya dikemukakan seorang ilmuwan dunia B.F. Skinner orang mengenalnya tepatnya pada tahun 1950 diterapkan pada ilmu perilaku (*Behavioral science*) bertujuan meningkatkan mutu proses pembelajaran. Robert Mager dalam bukunya *Preparing Instructional Objective* itu pada tahun 1962, seterusnya pada tahun 1970 diperluas keseluruh penjuru lembaga pendidikan termasuklah Indonesia,

penerapan tujuan pembelajaran tidak hanya menerangkan arah yang akan dicapai dalam proses pembelajaran, tapi dari segi ketepatan waktu dan hasil yang diperoleh maksimal, keuntungan yang didapat dari penerapan itu dapat dilihat dari uraian sebagai berikut.

- a) Waktu mengajar bisa dimanfaatkan dengan baik
 - b) Inti pembahasan bisa dibuat seimbang sehingga materi pelajaran pada saat proses pembelajaran tidak terlalu sedikit dan juga tidak terlalu jauh
 - c) Pendidik bisa menetapkan beberapa materi pelajaran di setiap jamnya
 - d) Pendidik bisa menyusun materi pelajaran dengan tepat
 - e) Pendidik bisa memilih strategi yang tepat untuk setiap materi pelajaran
 - f) Memilih media yang tepat sesuai mata pelajaran
 - g) Dengan mudah bisa mengukur pencapaian peserta didik dalam proses pembelajaran
 - h) Bisa mengukur keberhasilan tujuan pembelajaran
 - i) Guru bisa merasakan bedanya hasil belajar dengan atau tanpa tujuan yang jelas
- 2) Arti Penting Tujuan Pembelajaran

Sebagain besar para ahli yang berpendapat dalam hal ini semuanya berkesinambungan hanya saja dengan sudut pandang mereka dalam menggarapnya. Seperti Robert F. Mager (1962)

misalnya mengutarakan bahwa tujuan pembelajaran merupakan perilaku yang akan mengisi kompetensi tertentu.¹⁴ Edwar L Dejnozka dan David E. Kapel (1981), Kemp (1977) yang meninjau tujuan pembelajaran merupakan sebuah gagasan yang spesifik diterangkan dalam tingkah laku atau gaya yang berwujud tulisan, dengan tujuan menggambarkan hasil dari proses pembelajaran. Tingkah laku tersebut berupa fakta yang jelas maupun tersamar, kemudian muncul Fred Percival dan Henry Ellington (1984) mengutarakan tujuan pembelajaran merupakan sebuah pengakuan yang jelas dan memperlihatkan keterampilan tertentu dari peserta didik yang diharapkan sebagai pencapaian dari proses pembelajaran.

d. Efektifitas Peran Penting Seorang Pendidik pada Sistem Pembelajaran Diera Pandemi Covid-19

Menelisik dari berbagai pandangan adanya panemi covoid-19 tentulah tidak sedikit menimbulkan ancaman diberbagai rana utamanya sector pendidikan disamping itu banyak peluang untuk memajukan sector pendidikan terlebih lagi negara kita sendiri Indonesia. Bertolak belakang dengan pandangan peluang tersebut tidak bisa dipungkiri bahwa pemikiran kebanyakan masyarakat akan dampak negative yang dirasakan tapi nyatanya dampak positif juga terdapat didalamnya antara lain teruraikan dibawah ini:

¹⁴ Sutjana, N. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2014) Hlm. 81

- 1) Pendidik dan peserta didik yang selama ini gagap teknologi akan perlahan melek akan hal itu seiring melaraskan dengan revolusi industry 4.0 yang makin hari makin maju.
- 2) Serasinya kerja sama antara pendidik di lingkungan sekolah yaitu guru dengan pendidik dilingkungan rumah orang tua dan keluarga.
- 3) Menggalakkan pengasahan jiwa pendidik dirumah yang selama ini sudah lama tidak sebagian besar masyarakat terutama orang tua peserta didik belum maksimal dalam menemani proses pembelajarannya.
- 4) Terciptanya berbagai aplikasi aktif gua membantu pembelajaran secara dalam jejaring¹⁵

Ditengah pandemi yang kita rasakan saat ini tidak semuanya bisa diberhentikan begitu saja haruslah dengan pertimbangan yang matang, pendidikan hal terpenting dalam kehidupan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pembelajaran jarak jauh merupakan hal yang baru bagi sektor pendidikan akan tetapi harus dilaksanakan secara efektif bagi pendidik dan peserta didik, dalam pelaksanaannya tentulah banyak kendala didalamnya antara lain:

¹⁵ Neneng Maisaroh dkk, "*Efektifitas Peran dan Sistem Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid 19*" (UIN Sunan Gunung Djati PGMI FTK. 5 Juli 2020)

- a) Masih terpuruknya dalam melek teknologi, seperti orang tua yang tidak bisa menggunakan posel yang terkoneksi dengan internet, yang lebih terpuruk lagi banyak peserta didik dan orang tua wali banyak yang belum mempunyai posel canggih sebagai media dari pembelajaran dalam jejaring.
- b) Adapun yang sudah mengerti cara menggunakan posel canggih akan tetapi susah akan jaringan yang mendukung untuk melaksanakan pembelajaran secara daring seperti halnya di lokasi penelitian desa ini terhalang oleh jaringan yang belum merata.
- c) Pembelajaran dalam jejaring ini dirasa mendadak sehingga belum melakukan persiapan yang matang baik dari pihak sekolah maupun pihak orang tua yang akan mendampingi sekara lebih dalam proses pembelajarannya.
- d) Tidak sedikit pembelajaran daring ini kurang emuaskan bagi peserta didik, mengapa tidak peserta didik kebanyakanya hanya mendapatkan tugas ketika belajar dirumah.

Maka dari itu sosok yang luar biasa yang akan menjadi informan dari penelitian kali ini adalah guru kelas 1 di MIN 1 OKU Selatan yang mencetuskan infasi dalam menanggulangi pelaksanaan belajar daring dengan mengefektifkan rumah sebagai ruang kelas sementara di era pandemi covid- 19 dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Tingkat kelas rendah (kelas I, II, III) haruslah didampingi sepenuhnya oleh orang tua dalam menggunakan posel pintar karena belum mengerti fungsi sebenarnya dari media tersebut.

Kelebihan merupakan hasil dari usaha yang dipikirkan dan direalisasikan dengan praktik dan itulah yang seharusnya dilakukan dewan pendidik yang ada di lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta, demi tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif di era yang tidak bisa dipungkiri ini tuags kita menyeimbangi dengan usaha sadar untuk terus belajar dan belajar. Kekurangannya kita tambal dengan kelebihan yang mengesankan, memberikan inovasi kepada masyarakat supaya melek akan teknologi dan informasi sesuai tuntutan zaman yang makin hari makin maju dengan segala resiko yang ada.

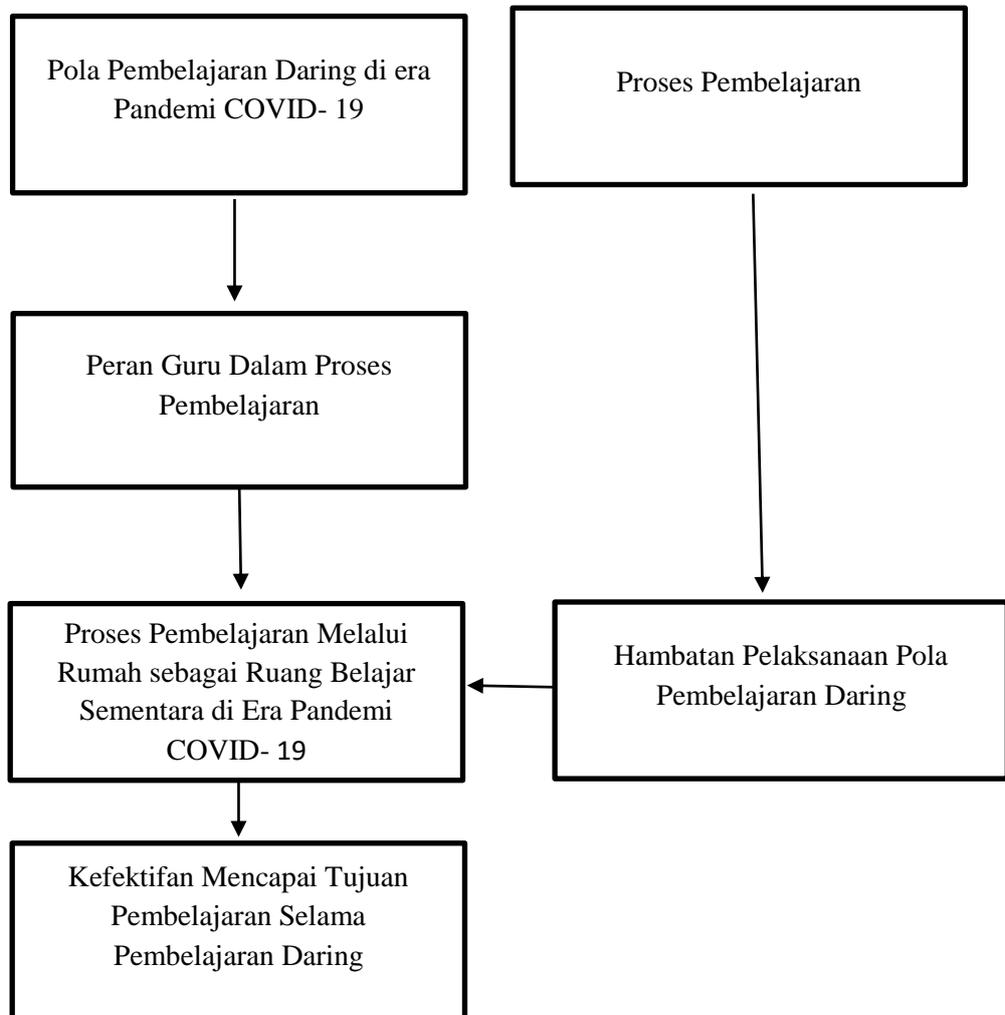
B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir memudahkan dalam pemetaan pembahasan yang ada pada kajian pustaka, kajian pustaka membahas pola pembelajaran daring yang dicanangkan pemerintah pusat maupun daerah karena berada pada masa pandemi Covid-19. Peran guru dalam proses pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diharapkan bisa mencapai tujuan pembelajaran yang efektif sehingga proses pembelajaran bisa dikatakan berhasil. Proses pembelajaran melalui rumah sebagai ruang

belajar sementara di era pandemi Covid-19, langkah ini diambil karena daerah yang menjadi objek penelitian yaitu MIN 1 OKU Selatan yang terkendala dengan jaringan internet yang belum merata maka diambillah alternatif pembelajaran melalui rumah yang diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Kefektifan mencapai tujuan pembelajaran selama pembelajaran daring belum maksimal karena dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan diantaranya kedisiplinan waktu bagi peserta didik yang kurang, pendampingan orang tua yang belum maksimal juga sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang belum mumpuni dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Penelitian ini mengacu pada kerangka berfikir sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif diterangkan “suatu langkah penelitian yang menyajikan data deskriptif berupa tulisan dan tingkah laku yang bisa diamati dari subjek itu sendiri”. Pada hakikatnya metode ini bisa dikenali dari ciri-cirinya meliputi penyusunan penelitian tidak kaku dan terbuka, data yang diambil secara alami (natural), lebih menonjolkan proses dari pada hasil, data yang tersaji berupa deskriptif, makna sangatlah diperlukan, sampling diambil secara internal, setelah pengumpulan data barulah menganalisis data, dikonfirmasi dengan informasi merupakan ujung dari penelitian ini.¹⁶

Kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang diambil oleh peneliti. Menerangkan suatu latar, sebuah objek, peristiwa dan tempat yang satu, penelitian ini berujung tombak pada efektifitas guru kelas dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui rumah sebagai ruang belajar sementara di era pandemi COVID- 19.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangatlah diperlukan mengingat bahwa jenis penelitian ini adalah kualitatif yang mana peneliti berperan sebagai instrument penelitian yang merencanakan, melaksanakan penelitian, juga

¹⁶ Ahmad Sunhaj, *Teknik Penulisan Kualitatif dalam Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Mlang: Kalimasada Press, 1996), Hlm.108.

didalamnya memuat pengumpulan data, penafsiran data, dan diujung pelaksanaan membuat laporan hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MIN 1 Ogan Komerling Ulu Selatan tepat berada di Jl. Komplek Pendidikan Padang Libae Desa Ulu Danau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten OKU Selatan. Desa ini merupakan salah satu desa terpencil di Provinsi Sumatera Selatan.

Lokasi ini diambil karena di era pandemi COVID-19 pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring dan luring, sekolah ini memiliki keunggulan tersendiri dibanding sekolah lian, diantaranya telah menerapkan pola pembelajaran tematik yang dicanangkan dalam kurikulum 2013 yang menjadi fokus dari penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Semua data yang terkait termasuklah informasi secara rinci mengenai penelitian yaitu efektifitas guru dalam mencapai tujuan pembelajaran pada pembelajaran daring di era pandemi covid-19, dilain sisi dokumentasi juga mengumbang sumber data yang akurat.

Adapun sumber data adalah informasi yang diperoleh dari informan data primer maupun data skunder.

1. Data Primer

Pembicaraan dan tindakan dari informan yang diamati yang menjadi sumber data utama dengan media pengambilannya yaitu dicatat, direkam, dan

dokumentasi dan memfungsikan, penglihatan, pendengaran dan komunikasi dengan baik. Data primer yang dicari diataranya sebagai berikut:

- a. Apakah kegiatan pembelajaran melalui rumah sebagai ruang kelas sementara di era pandemi covid-19 dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.
- b. Bagaimana upaya guru kelas dalam pembelajaran melalui rumah sebagai ruang kelas sementara demi tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif di era pandemi covid-19
- c. Hambatan pembelajaran daring dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

2. Data Skunder

Data yang diperoleh dari luar lingkup masalah yang diteliti dalam penelitian ini berbentuk dokumen-dokumen terkait dengan data primer perannya sebagai penunjang adapun data sekunder peneliti akan menggali informasi kepada kepala sekolah MIN 1 OKU Selatan dalam pelaksanaannya dengan wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Obsevasi

Teknik ini dilakukan secara tersusun rapi, pengamatan untuk mengawali dan selanjutnya dicatat poin-poin pentingnya. Perlunya menggunakan teknik ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung keadaan lapangan¹⁷ tentang efektifitas guru dalam mencapai tujuan

¹⁷ Ibid, Ahmad Sunhaj hal 110

pembelajaran melalui rumah sebagai ruang belajar sementara di era pandemi covid-19, observasi difokuskan cara guru dalam melaksanakan pola pembelajaran ini, keefektifan pola pembelajaran daring selama pandemi dan apa saja yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pola pembelajaran ini.

2. Wawancara

Teknik ini tidak bisa terlewatkan mengingat dengan teknik ini peneliti bisa mendapatkan informasi secara jelas yang menjadi informan adalah guru kelas yang membuka rumah sebagai ruang belajar sementara di era pandemi covid-19, isi wawancaranya tentang pelaksanaan pola pembelajaran ini, keefektifan pencapaian tujuan pembelajaran melalui pola pembelajaran daring, dan apa yang menjadi hambatan dalam terlaksananya proses pembelajaran ini. Teknik ini dilaksanakan dengan *wawancara face to face* dan juga memanfaatkan ponsel untuk mendapatkan data dari informan.

3. Dokumentasi

Teknik ini juga berperan aktif dalam penelitian yang menghasilkan data berupa, dokumen yang berkaitan dengan data sekolah yang menjadi lokasi penelitian, foto keadaan lingkungan sekolah saat pandemi Covid-19, foto suasana pembelajaran melalui rumah yang menjadi dokumentasi pada laporan penelitian ini, rekaman wawancara yang menjadi bahan mendengarkan kembali agar bisa diresapi isi yang

mengandung data pada penelitian ini. Dan di analisis mana yang termasuk dalam data primer maupun data sekunder.

F. Analisis Data

Data yang sudah terkumpul selanjutnya masuk ketahap analisis, adapun tahapannya terurai dibawah ini;

1. Reduksi data

Memilah data primer dan data sekunder yang telah diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi sesuai kebutuhan penelitian, yaitu data yang berkaitan dengan penelitian ini seperti, hasil belajar siswa saat pembelajaran daring, efektif dari pembelajaran melalui rumah sebagai ruang belajar sementara, kesulitan guru dalam suasana belajar baru, cara efektif yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Penyajian data

Selanjutnya menyusun data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, menggabungkan data yang telah diperoleh sesuai dengan urutan yang rapi agar mudah untuk menarik kesimpulan nanti, dan data yang disajikan adalah data yang sebenarnya dengan laporan hasil penelitian berupa naskah skripsi ini.

3. Menarik kesimpulan

Simpulan yang berisi data yang telah tersusun rapi dan tercakup dalam ringkasan yang jelas mewakili data yang telah dijelaskan, dan mengambil kesimpulan akhir data penelitian ini.

G. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data yang bertujuan mengetahui kebenaran dan validitas data setelah hasil dari penelitian. Pada praktiknya melalui beberapa cara yaitu: perpanjangan durasi kehadiran peneliti dengan begitu tingkat kepercayaan pada diri sendiri akan naik.

1. Observasi yang diperdalam

Bertujuan untuk mengetahui ciri-ciri dan unsur terkandung dalam situasi yang serasi dengan permasalahan inti yang menjadi objek teliti selanjutnya dikongkritkan. Hal ini menerangkan bahwa pengamatan yang dilakukan peneliti haruslah dengan rinci dan berkaitan dengan faktor-faktor yang terlihat jelas, dan diperhatikan ulang sehingga mudah dipahami.

2. Triangulasi

Teknik penelitian keabsahan data dengan pemanfaatan sesuatu hal diluar data yang bertujuan pengecekan atau membandingkan dengan data yang telah ada. Teknik triangulasi teknik dan sumber yang dipakai untuk pengujian keabsahan data. Penelitian ini mengambil Triangulasi teknik, teknik ini dengan mengecek ulang ketepatan data yang telah terkumpul dari observasi, wawancara maupun dokumentasi dengan begitu maka diperoleh data valid dan diakui kebenarannya.

H. Prosedur Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini merupakan bagian yang menjelaskan tentang proses pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan penelitian berawal dari penelitian terdahulu kemudian disalurkan pada penelitian dan sampai pada laporan nantinya. Adapun rancangan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Memilih lokasi penelitian peneliti mengambil objek penelitian yang bertempat di desa terpencil Ulu Danau Sumatera Selatan, selanjutnya merancang atau mendesain penelitian yang akan diterapkan dan mempersiapkan surat menyurat dalam perizinan penelitian

2. Tahapan Kerja Lapangan

Memahami betul lokasi penelitian dan membuka kembali rancangan penelitian, mengobservasi lokasi penelitian dengan mengenal subjek penelitian baik karakter maupun fisik sebagai langkah awal selanjutnya mulai mengumpulkan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi

3. Tahap Analisis Lapangan

Menyusun dan mengolah data yang dicatat dari hasil peneliti dilapangan selanjutnya data dihubungkan dengan masalah penelitian yang menjadi pokok tahapan ini.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: MIN 1 OKU Selatan
Alamat Madrasah	: Desa Ulu Danau, Kec. Sindang Danau Kab. OKU Selatan Prov. Sumatera Selatan
Kode Pos	: 32266
Akreditasi	: A
NSM	: 111116090001
Tahun Berdiri	: 2 September 1968

2. Visi Misi Madrasah

a. Visi

“Membentuk insan yang bertaqwa, berakhlaqul karimah, cerdas dan terampil”

b. Misi

“Mengembangkan kualitas madrasah dalam bidang agama, ilmu pengetahuan dan keterampilan peserta didik”

3. Letak Geografis

Ulu Danau merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Sindang Danau, kabupaten OKU Selatan. Terdiri dari beberapa desa meliputi: Ulu Danau, Pematang Danau, Muara Sindang Tengah, Muara Sindang Ilir. Terdapat beberapa Lembaga Pendidikan di desa Ulu Danau pada tingkat dasar yaitu MIN 1 OKU

Selatan, SDN 1 Sindang Danau dan SDN 2 Sindang Danau. Tingkat menengah pertama terdapat SMP N 1 Sindang Danau, MTS Islamiyah dan SMP Plus Yayasan Al-Hanan. Tingkat menengah atas meliputi: SMA N 1 Sindang Danau dan SMA Plus Yayasan Al-Hanan.

Lokasi MIN 1 OKU Selatan berada di desa Ulu Danau, walaupun berlokasi didesa akan tetapi sekolah ini bertarap kabupaten terlihat pada nama madrasahny. Desa Ulu Danau merupakan salah satu daerah penghasil kopi robusta yang khas akan kualitasnya.¹⁸

Gedung MIN 1 OKU Selatan berada di komplek pendidikan padang libae, dalam komplek ini berdiri bangunan beberapa sekolah yaitu SMP N 1 Sindang Danau, MTS Islamiyah, RA Dharmawanita, TK Handayani, SD N 2 Sindang Danau dan rumah warga.

4. Sarana Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan media, alat, bahan untuk mendukung proses pembelajaran. MIN 1 OKU Selatan telah mempunyai gedung sendiri. Ada beberapa sarana dan prasarana terdapat 3 gedung kelas dilengkapi 6 toilet, 1 kantor dan pegawai, 1 gedung perpustakaan, musollah dan rumah penjaga sekolah. Di setiap ruang belajar telah dilengkapi meja, kursi, papan tulis, spidol, alat tulis dan alat kebersihan. Dalam bidang olahraga MIN 1 OKU Selatan memberikan perhatian dibuktikan dengan lengkapnya alat olahraga yaitu alat permainan bola besar, bola kecil, dan atletik.¹⁹

¹⁸ Dokumentasi (MIN 1 OKU Selatan), 22 Maret 2021

¹⁹ Observasi (MIN 1 OKU Selatan), 23 Maret 2021

5. Struktur Organisasi Madrasah

MIN 1 OKU Selatan merupakan madrasah berstatus negeri bertaraf kabupaten dan dipimpin oleh seorang kepala sekolah, berikut struktur keorganisasian MIN 1 OKU Selatan:

Kepala Madrasah	: Faizah, S.Pd.I
Bendahara	: Sihah Aini, S.Pd.I
Sekretaris	: Emi Oktarifi, S.Pd
Operator Madrasah	: Junia Hayatun, S.Pd
Guru Kelas	: Rita Riyani, S.Pd.I

6. Keadaan Guru

M. Fajri, S.Pd.I	: Penata muda Tk.I/ Guru Kelas
Ikhta Anilah, S.Pd.I	: Penata muda Tk.I/ Waka Kesiswaan/ Guru Kelas
Sihah Aini, S.Pd.I	: Penata muda Tk.III/ Waka Sarpas/ Guru Kelas
Didi Candra, S.Pd.I	: Penata muda Tk.III/ Waka Kurikulum/ Guru Kelas
Rita Royani, S.Pd.I	: Penata muda Tk.III/ Guru Kelas
Ruslinah, S.Pd.I	: Penata muda Tk.III/ Guru Kelas
Welly Astuti, S.Pd	: Penata muda Tk.III/ UKS/ Guru Kelas
Hendri Dunan, S.Th.I	: Penata muda Tk.III/ Guru Kelas
Aphadianto, S.Pd.I	: Pengatur muda Tk.I/ Bendera/ Guru Kelas

7. Keadaan Peserta Didik

Berdasarkan observasi melalui teknik wawancara dengan kepala madrasah, MIN 1 OKU Selatan mendidik peserta didik rentan usia 6-9 tahun, peserta didik keseluruhan dari kelas 1-6 berjumlah 212 anak dengan 110 peserta

didik laki-laki dan 102 peserta didik perempuan. Mayoritas peserta didik lulusan dari RA Dharmawanita dan TK Handayani yang merupakan tetangga dari madrasah ini, namun ada juga yang belum menempuh pendidikan sebelumnya.

B. Penyajian Data

1. Kegiatan Pembelajaran Melalui Rumah Sebagai Ruang Kelas Sementara di Era Pandemi Covid-19 dapat Mencapai Tujuan Pembelajaran yang Efektif

Adanya pandemi Covid-19 proses pembelajaran dilaksanakan dengan virtual atau dalam jejaring dan juga luring melalui rumah sebagai ruang belajar sementara, dengan mekanisme pemberian materi melalui media online dan juga pengawasan di rumah terkhusus kelas 1 yang baru dalam menempuh proses belajar. Dalam kegiatannya guru kelas bu Rita Roiyani S.Pd.I merupakan wali kelas 1 MIN 1 OKU Selatan yang mencanangkan proses pembelajaran melalui rumah sebagai ruang belajar sementara, membuka rumah sebagai ruang belajar sementara merupakan hal baru yang sebelumnya belum pernah dilaksanakan. Pola pembelajaran ini awal mulanya masuk pada tahap perencanaan, Bu Rita Roiyani S.Pd.I selaku konseptor yang berperan penting dalam tahap perencanaan yang mencakup segala hal yang berkenaan dengan proses pembelajaran.

Ruang belajar yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring dilaksanakan di kediaman guru kelas, yaitu Bu Rita Roiyani. Ruang belajar tersebut berukuran 5x6 dengan lantai semen yang dilapisi karpet sehingga peserta didik terlihat nyaman saat proses pembelajaran.²⁰

²⁰ Observasi (Ruang belajar di rumah) tanggal 22 Maret 2021



Gambar 4.1 Pembelajaran dilakukan di Rumah

Akses jalan yang lancar dan dekat rumah dari beberapa peserta didik memudahkan untuk menjangkau ruang belajar sementara ini. Seragam yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah pakaian sehari-hari atau non-formal yang mana peserta didik diberi kebebasan tapi sopan dalam berpakaian saat menempuh proses pembelajaran begitupun dengan guru kelas yang mendampingi peserta didik mengenakan pakaian non-formal tapi sopan. Orang tua yang mendampingi peserta didik diperkenankan masuk dalam ruang belajar sementara akan tetapi tidak mendampingi sepenuhnya. Walaupun ruang belajar yang digunakan bersifat sementara akan tetapi diharapkan bisa mencapai tujuan pembelajaran seperti pada pembelajaran di ruang kelas dengan media, sarana dan prasaran yang mendukung kegiatan pembelajaran.²¹

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas 1 MIN 1 OKU Selatan, Rita Royani S.Pd.I mengutarakan:

“Pembelajaran daring sebenarnya tidak efektif terkhusus untuk kelas 1 menimbang daerah kita yang minim akan jaringan, makanya diambilah alternatif ibu membuka rumah sebagai ruang belajar sementara dan tetap

²¹ Observasi (Rumah Bu Rita Royani) Tanggal 3 April 2021

memperhatikan protokol kesehatan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif.²²

Disamping itu menurut Bu Yani selaku wali peserta didik orang tua peserta

didik kelas I MIN 1 OKU Selatan, beliau mengatakan:

“Belajar daring ini membuat orang tua kewalahan disamping bekerja dikebun harus mendampingi anak dalam belajar daring, maka saya berharap Covid-19 ini segera berakhir”.²³

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa keluhan orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran anaknya salah satunya yaitu kesibukan orang tua dalam bekerja sehari-hari sehingga tidak dapat mendampingi anaknya secara maksimal. Sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti, peserta didik di MIN 1 OKU Selatan lebih sering belajar sendiri tanpa dampingan orang tuanya sehingga hasil belajar tidak efektif.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa ketercapaian tujuan pembelajaran melalui rumah sebagai ruang kelas sementara di era pandemi covid-19 belum tercapai dengan maksimal dikarenakan kurangnya pendampingan orang tua.

2. Peran Guru Kelas dalam Melaksanakan Pembelajaran Melalui Rumah untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19

Berdasarkan data yang didapat melalui wawancara bersama wali kelas 1 MIN 1 OKU Selatan ibu Rita Royani S.Pd.I mengenai keefektifitasan pembelajaran yang dilaksanakan di rumah, beliau mengutarakan:

“Pola pembelajaran daring di era pandemi Covid-19 ini kurang efektif disamping jaringan yang kurang mendukung didesa ini, orang tua wali juga belum mumpuni dalam mendampingi proses pembelajaran daring.

²² Wawancara dengan Rita Royani, selaku wali kelas I MIN 1 OKU Selatan, tanggal 15 Maret 2021.

²³ Wawancara dengan Bu Yani, orang tua wali peserta didik kelas I MIN 1 OKU Selatan, tanggal 17 maret 2021.

Awal diterapkannya pola pembelajaran daring tidak sedikit orang tua wali yang menghampiri rumah guru kelas untuk bertanya perihal tugas yang diberikan, meninjau hal itu maka dibukalah rumah saya sebagai ruang belajar sementara, dengan harapan tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif. Dalam hali ini tentunya dengan protokol kesehatan yang ketat demi menanggulangi penyebaran virus ini”.²⁴

Pembelajaran yang dilakukan secara daring dirasa kurang efektif dikarenakan kurangnya jangkauan sinyal di daerah tersebut. Sehingga, pembelajaran dilaksanakan di rumah secara tatap muka, yang mana dengan cara ini diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.

Selain ibu Rita Roiyani selaku guru kelas 1 MIN 1 OKU Selatan, peneliti juga mewawancarai wali peserta didik, tentang efektifitas pembelajaran daring melalui rumah sebagai ruang belajar sementara di era pandemi Covid-19.

“Makini ahi belajae ini *online*, jadi kami selaku jeme tue mehase behat ame ndampingi dihumah, makenye guru kelas ini lemak mbuka humah tula, jadi ame makitu tujuan belajae tu jelas pacak ncapai tape ye diplajaitu” (ujar bu Yani dalam bahasa daerah melayu).

Penjelasan dalam bahasa Indonesia;

“Dengan dibukanya rumah sebagai ruang belajar sementara di era pandemi Covid-19, maka orang tua wali lebih mudah dalam mendampingi peserta didik. Dengan begitu tidak peserta didik tidak hanya diberi tugas akan tetapi proses pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya, maka dari itu potensi pencapaian tujuan pembelajaran akan efektif”.²⁵

Dari paparan data di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran melalui rumah dapat memudahkan orang tua dalam mendampingi peserta didik dikarenakan pendampingan tersebut terbantu dengan adanya guru, tidak hanya diberi tugas akan tetapi pembelajaran akan berjalan sebagai mestinya.

²⁴ Wawancara dengan Rita Royani, selaku wali kelas I MIN 1 OKU Selatan, tanggal 15 Maret 2021.

²⁵ Wawancara dengan Bu Yani selaku orang tua peserta didik kelas I MIN 1 OKU Selatan, tanggal 23 Maret 2021

3. Hambatan Pembelajaran Daring dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19

Pembahasan mengenai hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring melalui rumah sebagai ruang belajar sementara peneliti kembali berbincang dengan Bu Rita Roiyani S.Pd.I selaku guru kelas 1 MIN 1 OKU Selatan beliau mengungkapkan tentang hambatan hambatan yang dialami saat proses pembelajaran daring melalui rumah di era pandemi ini.

“Dalam pelaksanaannya proses pembelajaran melalui rumah sebagai ruang belajar sementara ini, tentulah banyak tantangan dan hambatan yang kami temui. Diantara hambatan itu, siswa yang tidak hadir tepat pada waktu yang telah ditentukan, orang tua peserta didik yang jarang mendampingi karena kesibukan kerja, media pendukung pembelajaran tidak maksimal karena sebagian berada di sekolah. Tantangannya adalah mengajar dengan waktu lebih dikarenakan peserta didik belajarnya secara bergantian, tapi itu semua akan kami tanggung karena meninjau tujuan pembelajaran sangatlah penting untuk dicapai”.²⁶

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran dari rumah diantaranya yaitu, peserta didik yang kurang disiplin yang dapat dilihat dari keterlambatan kehadiran peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, pendampingan orang tua yang belum maksimal dan sarana prasarana yang kurang mendukung yang mana ruang belajar yang tidak nyaman pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Pernyataan bu Rita Roiyani di atas juga didukung dengan hasil wawancara dengan orang tua peserta didik Bu Yani berkata

“Kami ni dikde pacak idang ngancei anak sekolah di rumah guru tu karne sibuk pule begawi, nak nckae pajuh makmne ame dikde ncakae lau dikde bekelanjut an idup, anak nak sekolah, nak mbelajae saje, tambah bapangnye nak ngudut saje”.

²⁶ Wawancara dengan Bu Rita Roiyani selaku guru kelas I MIN 1 OKU Selatan, tanggal 22 Maret 2021

Penjelasan dalam bahasa Indonesia:

“Kami sebagai wali peserta didik tidak bisa mendampingi setiap hari dalam proses pembelajarannya dikarenakan kesibukan dalam bekerja, mencari bekal kehidupan, biaya sekolah kedepannya, uang belanjaja harian, dan tambah lagi kebutuhan bapak yang setiap hari merokok”.²⁷

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua peserta didik tidak dapat mendampingi sepenuhnya dalam proses pembelajaran, sehingga menjadi salah satu hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Tabel
Hasil Penelitian

No	Rumusan Masalah	Hasil / Temuan Penelitian
1.	Kegiatan pembelajaran melalui rumah sebagai ruang kelas sementara di era pandemi covid-19 dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.	<p>a. Mengadakan sebuah program inovasi baru yakni membuka rumah sebagai alternatif pembelajaran daring</p> <p>b. Langkah-langkah pembelajaran yang sesuai RPP pembelajaran konvensional, namun pelaksanaannya lebih simpel dan langsung tutup point.</p>
2.	Efektifitas guru kelas dalam pembelajaran melalui rumah sebagai ruang kelas sementara dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif di era pandemi covid-19	a. Tingkat keefektifan pembelajaran daring yang masih kurang dengan dibuktikan adanya berbagai kendala baik dari sarana dan prasarana orang tua, guru dan peserta didiknya
3.	Hambatan pembelajaran daring dalam mencapai tujuan pembelajaran di era pandemi covid-19	a. Ketersediaan fasilitas pembelajaran yang belum memadai

²⁷ Wawancara dengan Bu Siti selaku orang tua wali peserta didik kelas I MIN 1 OKU Selatan, tanggal 24 Maret 2021

No	Rumusan Masalah	Hasil / Temuan Penelitian
		<ul style="list-style-type: none"><li data-bbox="975 344 1300 450">b. Sarana dan prasarana dalam pembelajaran belum lengkap<li data-bbox="975 456 1337 586">c. Belum tepatnya dalam waktu dari peserta didik dan orang tua wali yang mendampingi.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Melalui Rumah di Era Pandemi Covid-19 dapat Mencapai Tujuan Pembelajaran yang Efektif

Lingkungan MIN 1 OKU Selatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di era pandemi Covid-19 tidak dapat terlaksana dengan baik, karena terkendala dengan jaringan internet yang belum merata di wilayah ini. Adanya hal tersebut maka pihak sekolah berkolaborasi dengan guru kelas untuk melaksanakan pembelajaran melalui rumah sebagai ruang belajar sementara dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Tujuan pembelajaran haruslah tercapai terutama bagi peserta didik kelas I yang membutuhkan perhatian lebih dalam proses pembelajarannya. Dalam pelaksanaannya peserta didik datang ke rumah guru kelas yang mendapat dampingan langsung dari orang tua atau wali peserta didik. Saat proses pembelajarannya MIN 1 OKU Selatan tetap memperhatikan protokol kesehatan seperti selalu mengenakan masker, jaga jarak dan sering mencuci tangan pakai sabun atau *handsanitizer* yang bertujuan menjaga penularan pandemi Covid-19. Tujuan pembelajaran haruslah dicapai dengan efektif mengingat tujuan pembelajaran merupakan muara dari proses pembelajaran.

Efektifitas pembelajaran menurut Rohmawati dikatakan bahwa tingkatan keberhasilan sebuah proses interaksi antar peserta didik atau pendidik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan akhir dari

proses yaitu tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif bisa terlihat dari kegiatan peserta didik saat proses pembelajaran, daya tarik peserta didik saat proses pembelajaran dan penguasaan saat menempuh proses pembelajaran.²⁸ Maka hal ini sesuai dengan pembelajaran di MIN 1 OKU Selatan yang dilakukan di rumah yang mana peserta didik dapat berintraksi dengan antar sesama peserta didik maupun intraksi peserta didik dengan guru secara langsung, hal ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan upaya tersebut diharapkan dapat tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif. Selain itu, pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka yang dapat dilaksanakan di rumah seperti yang diterapkan di MIN 1 OKU Selatan tetap menghadirkan *human touch* (sentuhan manusia) yang sangat dibutuhkan pada proses pembelajaran.²⁹

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif diperlukan hubungan mutualisme antara pengajar dengan peserta didik, sarana dan prasarana haruslah berperan didalamnya, dan media yang mendukung terlebih pada saat pembelajaran daring di era pandemi Covid-19. Proses pembelajaran melalui rumah sebagai ruang belajar sementara di era pandemi Covid-19 di MIN 1 OKU Selatan antara guru dan peserta didik telah terlihat hubungan mutualisme, namun untuk sarana dan prasarana belum memenuhkan sepenuhnya. Ruang belajar

²⁸ Kosasih, E. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: Yrama Widya.2014) Hlm. 73

²⁹ JS de Britto, *Profesi Guru Tidak Akan Hilang, Bambang Brodjonegoro: Karena Human Touch*, (<https://www.kalderanews.com/2020/05/profesi-guru-tidak-akan-hilang-bambang-brodjonegoro-karena-human-touch/>, diakses pada tanggal 12 Mei 2021 jam 01.15 WIB).

idealnya memfasilitasi kenyamanan saat proses pembelajaran berlangsung agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif.

Ruang belajar termasuk dalam sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran. Berbeda suasananya ketika belajar dirumah peserta didik belum terfasilitasi dengan baik karena sarana dan prasarana yang belum mendukung seperti saat belajar di sekolah. Kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan efektif. Peserta didik kelas I MIN 1 OKU Selatan dalam proses pembelajarannya belum terdukung dengan fasilitas yang memadai, terlihat ketika belajar di rumah sebagai ruang belajar belum memberikan kenyamanan. Lantai semen yang beralaskan karpet dan meja duduk membuat peserta didik tidak tahan untuk berlama-lama duduk di satu tempat karena merasa sakit pada kaki dan pundaknya saat mengikuti proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran belum efektif dengan ini dapat memicu tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif.

Membuka rumah sebagai ruang belajar sementara di era pandemi Covid-19 merupakan usaha yang dilakukan pihak madrasah dalam menunjang keberhasilan belajar bagi peserta didik. Sebagai hamba yang lemah manusia haruslah senantiasa berdo'a dan berusaha, karena tanpa kedua hal itu maka tidak akan ada perubahan yang nyata bagi kita sebagai hamba sebagai mana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi;

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. (Surah Ar-Ra’d ayat 11)

Ayat ini menegaskan bahwa jika seseorang menginginkan sesuatu, misalnya perubahan nasib, mendapatkan rejeki, ilmu, kelulusan saat ujian, kesehatan, dan sebagainya, maka ia harus melakukan suatu usaha secara aktif dan nyata, dan inilah yang disebut ikhtiar atau usaha lahiriah. Jadi individu akan tetap menelan kebodohan kalau tidak berusaha untuk mengatasi kebodohnya dengan mencari ilmu. Individu akan tetap hidup susah jika ia tidak berusaha lepas dari kesusahannya, misalnya bekerja keras.³⁰

MIN 1 OKU Selatan telah berusaha keras dalam mengatasi pembelajaran daring yang tidak dapat terlaksana dengan baik karena terkendala jaringan internet yang belum merata dengan membuka rumah sebagai ruang belajar sementara. Belajar melalui rumah sebagai ruang belajar sementara merupakan usaha agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif. Berusaha adalah wajib, maka barang siapa yang mau berusaha maka usahanya akan dicatat sebagai ibadah berhasil atau tidaknya usaha yang kita lakukan itu kita serahkan sepenuhnya pada Allah yang maha kuasa atas segalanya.

³⁰ Muhammad Ishom, *Kumpulan Khutbah Jum'at*. (Surakarta: Jong Press. 2015) Hlm. 27

B. Efektifitas Guru Kelas dalam Pembelajaran Melalui Rumah untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran yang Efektif di Era Pandemi Covid-19

Berdasarkan data yang dipaparkan di bab sebelumnya, pengajar telah menerangkan proses pembelajaran melalui rumah ini diambil karena menimbang kondisi peserta didik.

- 1) kondisi peserta didik tidak memungkinkan melakukan pembelajaran daring, karena daerah dengan jaringan yang belum merata
- 2) orang tua wali peserta didik sebagian besar belum menggunakan jaringan internet dalam mendampingi peserta didik
- 3) langkah yang diambil guru dengan membuka rumah sebagai ruang belajar sementara demi tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif

Meninjau uraian diatas dapat dikatakan bahwa guru kelas I MIN 1 OKU Selatan membuka rumah sebagai ruang belajar sementara telah efektif, tetapi dalam mencapai tujuan pembelajaran belum efektif karena sejatinya efektifitas adalah perubahan yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu. Peserta didik kelas I MIN 1 OKU Selatan pada pembelajaran melalui rumah belum terlihat peningkatan yang sebelumnya dari tingkat Taman Kanak-Kanak atau Raudatul Athfal kepada tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Pembelajaran yang efektif dapat ditinjau dari sifatnya yang mendorong pada pemberdayaan peserta didik secara aktif.³¹ Pembelajaran melalui rumah bagi peserta didik kelas I MIN 1 OKU Selatan dalam pelaksanaannya telah efektif, tapi untuk proses

³¹ Sutjana, N. loc.cit

pembelajarannya peserta didik belum menunjukkan keaktifan sehingga proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran belumlah efektif.

Dalam suatu pembelajaran guru sangat berperan dalam keberlangsungan pembelajaran tersebut. Salah satu peran guru yaitu mendidik siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan secara efektif. Selain itu guru juga berperan dalam menyediakan fasilitas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.³² Fasilitas yang disediakan guru di MIN 1 OKU Selatan dalam pembelajaran yaitu disediakannya rumah sebagai ruang belajar yang menggantikan ruang kelas semestinya.

Pada masa pandemi yang masih belum mereda, kemendikbud mengeluarkan aturan terkait dengan pemberlakuan pembelajaran tatap muka. Pada panduan pembelajaran tahun akademik dan ajaran baru, bagi wilayah yang berzona hijau diizinkan untuk memulai pembelajaran tatap muka dengan izin dari pihak-pihak terkait yaitu pihak pemerintahan kabupaten/kota, pemda, kesiapan satuan pendidikan untuk memulai pembelajaran tatap muka, serta izin dari orang tua peserta didik. Sedangkan wilayah di luar zona hijau, pembelajaran dilakukan dengan sistem daring.³³

Sesuai dengan data *update* pemantauan Covid-19 April 2021 kabupaten OKU Selatan yang dinyatakan nol pasien Covid-19, sehingga

³² Slameto, loc.cit

³³ Kemendikbud, *Siaran Pers-SKB Panduan Pembelajaran Tahun Akademik dan Ajaran Baru*, 2020.

pembelajaran dapat dilaksanakan dengan tatap muka melalui pembelajaran yang dilakukan di rumah.³⁴

Hakikat dari pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan hanya terfokus pada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Menelisik dari berbagai pandangan adanya pandemi covid-19 tentulah tidak sedikit menimbulkan ancaman diberbagai rana utamanya pendidikan disamping itu banyak peluang untuk memajukan pendidikan terlebih lagi negara kita sendiri Indonesia. Bertolak belakang dengan pandangan peluang tersebut tidak bisa dipungkiri bahwa, pemikiran kebanyakan masyarakat akan dampak negatif yang dirasakan tapi nyatanya dampak positif juga terdapat didalamnya antara lain teruraikan dibawah ini:

Pertama pendidik dan peserta didik yang selama ini gagap teknologi akan perlahan melek akan hal itu seiring melaraskan dengan revolusi industri 4.0 yang makin hari makin maju. Dengan adanya peran guru bisa menyadarkan orang tua peserta didik bahwa pentingnya teknologi bagi masa dengan generasi bangsa, harus siap belajar dengan kondisi apapun dan berusaha bagaimanapun keadaan yang ada harus melaksanakan proses pembelajaran dengan efektif.

³⁴ Dinas Kesehatan OKU Selatan, *Update Pemantauan Covid-19 OKU Selatan* (<https://dinkes.okuselatankab.go.id/2021/04/27/Update-Pemantauan-Covid-19-kab-oku-selatan-27-april-2021/> diakses pada tanggal 30 April 2021 jam 14:45 WIB).

Serasinya kerja sama antara pendidik di lingkungan sekolah yaitu guru dengan pendidik di lingkungan rumah orang tua dan keluarga. Pada pola pembelajaran daring ini orang tua juga berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran karena turut mendampingi saat proses pembelajaran, orang tua peserta didik kelas I MIN 1 OKU Selatan ini masih belum maksimal dalam mendampingi sehingga menjadi pemicu tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif.

Menggalakkan pengasahan jiwa pendidik di rumah yang selama ini sudah lama tidak sebagian besar masyarakat terutama orang tua peserta didik belum maksimal dalam menemani proses pembelajarannya. Terciptanya berbagai aplikasi aktif guna membantu pembelajaran secara dalam jejaring.

Dalam pembelajaran daring melalui rumah sebagai ruang belajar sementara di era pandemi Covid-19 di MIN 1 OKU Selatan efektifitas guru telah terlihat akan tetapi dalam pencapaian tujuan pembelajaran belum efektif.

C. Hambatan pembelajaran daring dalam mencapai tujuan pembelajaran di era pandemi Covid-19

Pembahasan mengenai hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring melalui rumah sebagai ruang belajar telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Berdasarkan data yang telah dipaparkan bahwa hambatan mencapai tujuan pembelajaran adalah pola pembelajaran daring ini, walaupun guru kelas I MIN 1 OKU Selatan telah mencanangkan rumah sebagai ruang belajar sementara

akan tetapi hambatan tetaplah ada, hambatannya meliputi peserta didik yang tidak maksimal dalam proses pembelajaran, orang tua yang kurang dalam mendampingi peserta didik dan sarana prasarana yang belum maksimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran melalui rumah sebagai ruang belajar sementara tentulah banyak kendala didalamnya sehingga dalam mencapai tujuan pembelajaran tidak efektif.

Masih terpuruknya dalam melek teknologi, seperti orang tua yang tidak bisa menggunakan posel yang terkoneksi dengan internet, yang lebih terpuruk lagi banyak peserta didik dan orang tua wali banyak yang belum mempunyai posel canggih sebagai media dari pembelajaran dalam jejaring. Dampak ini sangat terasa sehingga menjadi faktor penghambat, di MIN 1 OKU Selatan sendiri orang tua wali banyak yang gagap teknologi sehingga peserta didik didampingi secara langsung di rumah sebagai ruang belajar sementara di era pandemi Covid-19.

Adapun yang sudah mengerti cara menggunakan posel canggih akan tetapi susah akan jaringan yang mendukung untuk melaksanakan pembelajaran secara daring seperti halnya di lokasi penelitian desa ini terhalang oleh jaringan yang belum merata. Dengan itu dicanangkan rumah sebagai ruang belajar sementara untuk mencapai tujuan pembelajaran nyatanya banyak hambatan dalam pelaksanaannya.

Pembelajaran dalam jejaring ini dirasa mendadak sehingga belum melakukan persiapan yang matang baik dari pihak sekolah maupun pihak orang tua yang akan mendampingi sekara lebih dalam proses pembelajarannya. MIN 1

OKU Selatan sendiri termasuk sekolah yang belum siap karena keberadaan sekolah ini yang berada dipelosok daerah dengan jaringan yang kurang memadai.

Tidak sedikit pembelajaran daring ini kurang memuaskan bagi peserta didik, mengapa tidak peserta didik kebanyakan hanya mendapatkan tugas ketika belajar dirumah. Orang tua juga tidak bisa mendampingi secara berkala, karena mayoritas pekerjaan orang tua peserta didik kelas I MIN 1 OKU Selatan ini adalah petani yang bekerja sehari-hari dikebun. Banyaknya hambatan itu sehingga penelitian ini sangat menarik dan pengambilan data dari informan yang luar biasa. Guru luar biasa yang menjadi informan dari penelitian kali ini adalah guru kelas 1 di MIN 1 OKU Selatan yang mencanangkan hal baru dalam menanggulangi pelaksanaan belajar daring, langkah yang diambil adalah mengefektifkan rumah sebagai ruang kelas sementara di era pandemi Covid-19 dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Tingkat kelas rendah (kelas I, II, III) terutama kelas I haruslah didampingi sepenuhnya oleh orang tua dalam menggunakan posel pintar karena belum mengerti fungsi sebenarnya dari media tersebut. Dengan tidak meratanya jaringan internet maka belajarpun terlihat seperti belajar saat disekolah, hanya saja tidak menikmati fasilitas yang lengkap seperti disekolah.

Kelebihan merupakan hasil dari usaha yang dipikirkan dan direalisasikan dengan praktik dan itulah yang seharusnya dilakukan dewan pendidik yang ada di lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta, demi tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif di era yang tidak bisa dipungkiri ini tugas kita menyeimbangi dengan usaha sadar untuk terus belajar dan belajar.

Kekurangannya kita tambal dengan kelebihan yang mengesankan, memberikan inovasi kepada masyarakat supaya melek akan teknologi dan informasi sesuai tuntutan zaman yang makin hari makin maju dengan segala resiko yang ada.

Tujuan pembelajaran yang dikongkritkan dengan baik yaitu menyertakan Audience peserta didik berperan sebagai objek, kemudian tujuan mencantumkan Behavior yang dimaksud adalah mengenalkan, selanjutnya Conditions bagaimana keadaan dan batasan yang diamati. Pada akhir tujuan melengkapinya dengan Degree keterampilan baru yang tercapai dan diukur dengan standar yang ternilai. Format ABCD dalam tujuan pembelajaran³⁵, dipaparkan sebagai berikut:

1. Audience

Pertimbangan utama proses pembelajaran yang efektif adalah perilaku peserta didik bukan yang digerakkan pengajar, peserta didik lebih andil dalam keaktifan, kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik yang menjadi pernyataan awal. Dalam pembelajaran melalui rumah sebagai ruang belajar sementara peserta didik didorong aktif dalam prosesnya, dalam pembelajaran daring orang tua harus mupuni dalam mendampingi peserta didik agar aktif dalam pembelajaran terkhusus kelas awal.

Seperti halnya peserta didik kelas I MIN 1 OKU Selatan yang harus aktif dalam pembelajaran daring, melalui rumah sebagai ruang belajar sementara dengan didampingi orang tua, terhambatnya proses pembelajaran karena orang tua tidak bisa mendampingi secara berkala

³⁵ Sutjana, N. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2014) Hlm. 87

karena tuntutan pekerjaan membuat peserta didik kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran

2. Behavior

Inti dari tujuan pembelajaran yakni kata kerja yang mendeskripsikan keterampilan baru setelah proses pembelajaran, kata kerja bisa berfungsi sebagai pernyataan perilaku yang diamati, behavior atau kinerja yang tercantum dalam tujuan pembelajaran adalah yang nyata dibutuhkan oleh peserta didik bukan hanya cantuman saja. Perilaku peserta didik MIN 1 OKU Selatan tidak pandai dalam tepat waktu terlihat dari telatnya datang kerumah sebagai ruang belajar sementara dan termasuk hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

3. Condition

Tujuan dilampirkan dengan kondisi saat peserta didik melakukan kinerja yang terevaluasi, dengan kata lain menurut kemampuan dasar peserta didik tanpa membuka bahan ajar seperti buku paket. Kondisi yang sekarang ini mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring karena dampak pandemi Covid-19 dan tetap harus mencapai muara dari pembelajaran yaitu pencapaian tujuan pembelajaran.

4. Degree

Perumusan tujuan pembelajaran yang baik adalah menunjukkan standar atau batas minimal yang dicapai peserta didik pencapaian dapat didefinisikan dengan data kualitatif dan kuantitatif. Dengan tidak tercapainya

tujuan pembelajaran yang efektif maka pembelajaran melalui rumah sebagai ruang belajar sementara tidaklah efektif.

Dari uraian diatas bisa dikatakan bahwa, hambatan dalam proses pembelajaran melalui rumah demi mencapai tujuan pembelajaran tematik di MIN 1 OKU Selatan sangatlah berdampak dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif. Dengan terdapatnya hambatan yang tidak bisa di atasi maka tujuan pembelajaran belum tercapai dengan efektif dengan usaha sadar membuka rumah sebagai ruang belajar sementara di era pandemi Covid-19.

Tujuan pembelajaran merupakan aspek yang tidak bisa ditinggalkan walaupun banyak hambatan karena dalam sebuah perencanaan pelaksanaan pembelajaran, hal tersebut disebabkan oleh setiap rencana akan bermuara pada apa yang dicapai dengan kata lain tujuan. Tujuan pembelajaran banyak para ahli yang berpendapat awalnya dikemukakan seorang ilmuan dunia B.F. Skinner orang mengenalnya tepatnya pada tahun 1950 diterapkan pada ilmu perilaku (*Behavioral science*) bertujuan meningkatkan mutu proses pembelajaran.

Adanya hambatan pada proses pembelajaran tidak membuat individu untuk tidak belajar karena ilmu pengetahuan dalam perspektif Islam sangat erat kaitannya dengan iman, iman dibangun atas dasar ilmu pengetahuan maka bertambahnya ilmu identic dengan bertambahnya iman, dalam surah Ali-Imran ayat 190-191 ditegaskan:

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih berganti malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi seraya berkata: “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia,

Maha suci Engkau maka peliharalah kami dari siksa “. (Surah Ali-Imran, ayat 190-19).³⁶

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولَى الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Dalam ayat di atas memperbincangkan tentang orang berakal atau ulul albab, orang yang dapat mengombinasikan anatar dzikir dan fikir atau sebaliknya, ketika ia berfikir, meneliti atau mengkaji alam sekitar munculah pikirannya. Sehingga setiap kali dia sampai kepada suatu kesimpulan maka kajiannya, jiwanya yang paling dalam berucap “hal ini Allah ciptakan dengan tidak sia-sia, semua berguna dan bermanfaat bagi manusia”. Menyimak hal tersebut maka dalam tujuan pendidikan salah satunya harus mewujudkan peserta didik yang beriman kepada Allah, karena iman dan takwa kepada Allah makan akan mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia dan berperilaku yang terpuji. Hambatan merupakan tantangan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, tapi apa hendak dikata ketika sudah maksimal dalam mengatasi hambatan tapi hambatan tetaplah ada maka tugas selanjutnya terus berusaha dengan lebih baik lagi. MIN 1 OKU Selatan terus berupaya memunculkan inovasi baru dalam pola pembelajaran baru ini dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Dari uraian diatas bisa dikatakan bahwa, hambatan dalam proses pembelajaran melalui rumah diera pandemi Covid-19 sangatlah berdampak dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif. Hambatan yang dirasakan saat proses

³⁶ Al-Qur'an

pembelajaran melalui rumah sebagai ruang belajar sementara di era pandemi Covid-19 MIN 1 OKU Selatan menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti menarik benang merah sebagai kesimpulan. Penelitian ini merupakan sebuah kajian penelitian yang mengeksplorasi proses pembelajaran melalui rumah sebagai ruang belajar sementara di era pandemi Covid-19 di MIN 1 OKU Selatan. Mengawali penelitian dengan kegiatan pembelajaran melalui rumah sebagai ruang belajar sementara di era pandemi Covid-19 dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, efektifitas guru kelas dalam pembelajaran melalui rumah sebagai ruang belajar sementara dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan berujung pada hambatan yang terdapat dalam pelaksanaan proses pembelajaran melalui rumah sebagai ruang belajar sementara di era pandemi Covid-19. Adapun subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa kelas I MIN 1 OKU Selatan, berjumlah 33 peserta didik yang terdiri dari 16 siswa dan 17 siswi yang berbeda karakter satu dengan yang lainnya. Guru kelas I MIN 1 OKU Selatan sebagai fasilitator peserta didik dalam pembelajaran rumah sebagai ruang belajar sementara di era pandemi Covid-19 dan orang tua wali yang mendampingi saat proses pembelajaran. Pada penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Dari hasil pengamatan penelitian bahwa kegiatan pembelajaran melalui rumah sebagai ruang belajar sementara di era pandemi Covid-19 dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, menemukan bahwa pembelajaran melalui

rumah telah efektif namun untuk mencapai tujuan pembelajaran belum efektif. Efektifitas guru kelas dalam pembelajaran melalui rumah sebagai ruang belajar sementara dalam mencapai tujuan pembelajaran, terlihat prosesnya guru kelas I MIN 1 OKU Selatan telah efektif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai meninjau pola pembelajaran ini merupakan hal baru dan belum matang dalam persiapan pelaksanaannya. Adapun hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui rumah sebagai ruang belajar sementara sangat terasa, seperti tidak konsistennya terhadap waktu oleh peserta didik, orang tua wali dalam mendampingi peserta didik kurang maksimal dan sarana prasarana yang tidak mendukung kelancaran proses pembelajaran. Dengan adanya hambatan-hambatan ini maka proses pembelajaran tidak berjalan efektif sehingga dalam mencapai tujuan pembelajarannya juga tidak efektif

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kebermanfaatn bagi seluruh instansi pendidikan dasar, baik sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah yang ada di Indonesia yang menerapkan sebuah kebijakan dari perubahan didalam sebuah kegiatan, darurat pembelajaran saat ini, berupa pembelajaran secara daring yang tidak menutup kemungkinan membutuhkan beberapa referensi serta kajian dalam mengatasi berbagai problem yang terjadi.

Dari sebuah riset penelitian ini masih jauh dari kata baik, peneliti mengharapkan kepada penelitian selanjutnya untuk lebih mendalam dalam mengupas fakta yang terjadi serta lebih ditingkatkan eksplorasi berbagai kegiatan pembelajaran daring ditingkat sekolah dasar. Dengan ttujuan agar bisa

menyelaraskan serta beradaptasi terhadap perubahan kebudayaan yang ada dilingkup pembelajaran dasar seluruh dunia. Didalam fokus penelitian yang diungkap dalam hasil kajian skripsi ini terbatas pada efektifitas guru dalam mencapai tujuan pembelajaran tematik melalui rumah sebagai ruang belajar sementara diera pandemi Covid-19 di MIN 1 OKU Selatan. Dalam ulasannya sebuah proses pembelajaran daring masih banyak lagi yang perlu diungkap dan menarik untuk diteliti dalam usaha menghadapi berbagai hal baru serta tantangan dalam kegiatan pembelajaran daring.

Daftar Pustaka

- Ahmad Sunhaj. 1996. *Teknik Penulisan Kualitatif dalam Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada Press)
- Ali Mustofa Yaqub. 2003. *Hadits-Hadits Bermasalah*, (Jakarta: Penerbit Pustaka Firdaus).
- Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, 20 November 2020 pukul 20.22 (etheses.uin-malang.ac.id).
- Hamalik Oemar, (2013) *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Ibrahim Bafadal. 2009. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Kemendikbud. (2020). *Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah*. www.kemendikbud.go.id (diakses pada tanggal 27 januari 2021).
- Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: Yrama Widya)
- Mulyasa. E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Mustakim. (2020). *Efektifitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pembelajaran Matematika* E-journal.uin-alaudin.ac.id(diakses pada tanggal 25 januari 2021).
- Reza Widia Utami. 2020. *Dampak Virus Corona Berimbas bagi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Kompasiana).
- Syaiful, B. D. (2013). *Strategi belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Uno, H. B, (2008) *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta:PT Bumi Aksara)
- Wardhana, Y. (2010). *Teori Belajar dan Mengajar*. (Bandung: Pribumi Mekar)

Lampiran 1

Dokumentasi

1. Foto konsultasi rencana penelitian bersama Bu Rita Roiyanii S.Pd.I guru kelas MIN 1 OKU Selatan



2. Foto saat wawancara bersama Bu Rita Roiyanii S.Pd.I guru kelas MIN 1 OKU Selatan



3. Foto wawancara bersama orang tua wali kelas I MIN 1 OKU Selatan



4. Foto keadaan lingkungan sekolah MIN 1 OKU Selatan saat pandemi Covid-19



5. Lingkungan sekolah terlihat sepi saat pandemi Covid-19 karena pembelajaran daring





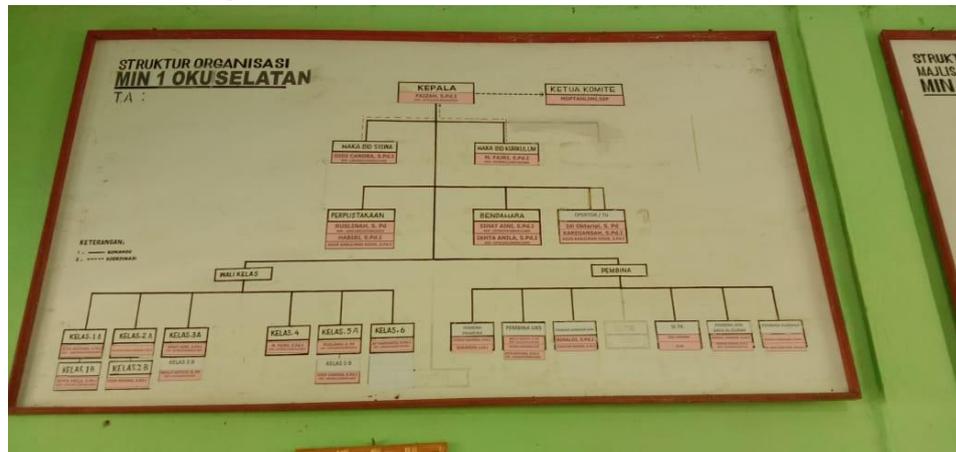
6. Foto suasana ruang kantor guru MIN 1 OKU Selatan saat pandemi Covid-19



7. Foto suasana ruang belajar peserta didik saat pandemi Covid-19



8. Foto Struktur Organisasi Madrasah dan Visi Misi MIN 1 OKU Selatan



Lampiran 2

Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara Penelitian di MIN 1 OKU Selatan

Jabatan : Wali Kelas
 Nama : Rita Roiyani, S.Pd.I
 Waktu dan Tempat : Selasa-Sabtu, 15-19 Maret 2021 di Ruang Perputakaan MIN 1 OKU Selatan dan di Rumah Guru Kelas I MIN 1 OKU Selatan.

No	Pertanyaan	Transkrip Jawaban Wawancara	Kode
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana Strategi Guru dalam melaksanakan Pembelajaran daring di MIN 1 OKU Selatan secara umum? 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam menghadapi peserta didik, guru disini biasanya dengan melakukan upaya seperti kunjungan rumah wali peserta didik, rapat evaluasi pada tiap masing-masing pendidik bersama dengan orang tua wali peserta didik dsb. Hal tersebut merupakan bentuk untuk meminimalisir dari kegagalan dalam penyampaian materi pelajaran yang ada di MIN 1 OKU selatan. • Secara keseluruhan pembelajaran dilakukan secara luring karena keadaan didesa ini tidak merata untuk jaringan internet, maka kami membuka rumah sebagai ruang belajar sementara agar tercapai tujuan pembelajaran 	
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui rumah sebagai ruang kelas sementara diera pandemi covid-19 dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif? 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran daring sebenarnya tidak efektif terkhusus untuk kelas 1 menimbang daerah kita yang minim akan jaringan, makanya diambilah alternatif ibu membuka rumah sebagai ruang belajar sementara dan tetap memperhatikan protokol kesehatan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif 	

3.	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah Efektifitas guru kelas dalam pembelajaran melalui rumah sebagai ruang kelas sementara dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif di era pandemi covid-19 	<ul style="list-style-type: none"> • Pola pembelajaran daring di era pandemi Covid-19 ini kurang efektif disamping jaringan yang kurang mendukung didesa ini, orang tua wali juga belum mumpuni dalam mendampingi proses pembelajaran daring. Awal diterapkannya pola pembelajaran daring tidak sedikit orang tua wali yang menghampiri rumah guru kelas untuk bertanya perihal tugas yang diberikan, meninjau hal itu maka dibukalah rumah saya sebagai ruang belajar sementara, dengan harapan tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif. Dalam hali ini tentunya dengan protokol kesehatan yang ketat demi menanggulangi penyebaran virus ini” (Data hasil wawancara pada tanggal 16 maret 2021, pukul 09:30 di rumah ibu Rita Roiyani 	
4.	<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang menjadi hambatan pembelajaran daring dalam mencapai tujuan pembelajaran di era pandemi covid- 19? 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam pelaksanaanya proses pembelajaran melalui rumah sebagai ruang belajar sementara ini, tentulah banyak tantangan dan hambatan yang kami temui. Diantara hambatan itu, siswa yang tidak hadir tepat pada waktu yang telah ditentukan, orang tua peserta didik yang jarang mendampingi karena kesibukan kerja, media pendukung pembelajaran tidak maksimal karena sebagian berada disekolah. Tantangannya adalah mengajar dengan waktu lebih dikarenakan peserta didik belajarnya secara bergantian, tapi itu semua akan kami tanggung karena meninjau tujuan pembelajaran sangatlah penting untuk dicapai” (ujar beliau saat wawancara disela proses pembelajaran beralangsur pada 	

		tanggal 15 maret 2021 pukul sebelas siang.	
--	--	---	--

Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara Penelitian di MIN 1 OKU Selatan

Sebagai : Orang Tua/ Wali Peserta Didik

Nama : Ibu Yani

Waktu dan Tempat : 17 maret 2021

No	Pertanyaan	Transkrip Jawaban Wawancara	Kode
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana tanggapan ya tentang pembelajaran daring? 	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar daring ini membuat orang tua kewalahan disamping bekerja dikebun harus mendampingi anak dalam belajar daring, maka saya berharap Covid-19 ini segera berakhir 	
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana proses mendampingi pembelajaran daring peserta didik? 	<ul style="list-style-type: none"> • Makini ahi belajae ini <i>online</i>, jadi kami selaku jeme tue mehase behat ame ndampingi dihumah, makenye guru kelas ini lemak mbuka humah tula, jadi ame makitu tujuan belajae tu jelas pacak ncapai tape ye diplajaitu (ujar bu Yani dalam bahasa daerah melayu) <p>Penjelasan dalam bahasa Indonesia;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan dibukanya rumah sebagai ruang belajar sementara di era pandemi Covid-19, maka orang tua wali lebih mudah dalam mendampingi peserta didik. Dengan begitu tidak peserta didik tidak hanya diberi tugas akan tetapi proses pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya, maka dari itu potensi pencapaian tujuan pembelajaran akan efektif. 	
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah yang menjadi hambatan saat mendampingi peserta didik? 	<ul style="list-style-type: none"> • Kami ni dikde pacak idang ngancei anak sekolah dihumah guru tu karne sibuk pule begawi, nak nckae paju makmne ame dikde ncakae lau dikde bekelanjutan idup, anak nak sekolah, nak mbelajae saje, tambah bapangnye nak ngudut saje. <p>Penjelasan dalam bahasa Indonesia:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kami sebagai wali peserta didik tidak bisa mendampingi setiap hari dalam proses pembelajarannya dikarekan kesibukan dalam bekerja, mencari bekal kehidupan, biaya sekolah kedepannya, uang belanjaja 	

		harian, dan tambah lagi kebutuhan bapak yang setiap hari merokok.	
--	--	---	--

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Nama Guru : Rita Roiyani, S.Pd.I

Guru Kelas : Kelas I MIN 1 OKU Selatan

Tempat : Perpustakaan MIN 1 OKU Selatan

Hari, Tanggal : Kamis, 15 April 2021

1. Sistem pembelajaran seperti apa yang di praktekkan di sekolah ini selama masa pandemi Covid-19?
2. Model pembelajaran daring seperti apa yang Anda gunakan?
3. Aplikasi apa yang Anda gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring?
4. Apa kelebihan aplikasi tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran daring?
5. Apa kekurangan aplikasi tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran daring?
6. Kendala apa yang Anda alami dalam menggunakan aplikasi tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran daring?
7. Bagaimana solusi Anda dalam mengatasi kendala tersebut?
8. Faktor apa saja yang mendukung pembelajaran daring?

9. Faktor apa saja yang menghambat dalam melaksanakan pembelajaran daring ini? 10. Bagaimana solusi Anda dalam mengatasi kendala tersebut?

11. Materi apa yang Anda berikan?

12. Bagaimana model perencanaan pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran daring? 13. Sejauh mana siswa mampu memahami materi pembelajaran melalui pembelajaran daring ini?

14. Daftar dasar hukum pembelajaran daring adalah Permendikbud Nomor 119 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh (PJJ) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Apakah anda juga menggunakan dasar hukum tersebut? Atau ada yang lain?

15. Bagaimana Anda mengevaluasi pembelajaran melalui pembelajaran daring ini?

Validator



Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd., M.Si
NIP: 19761002 200312 1 003

Lampiran 4

Biodata Mahasiswa



A. Identitas Penulis

Nama : Iqbal Mustakim
NIM : 17140109
Tempat Tanggal Lahir : Ulu Danau, 30 Maret 1999
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Masuk : 2017
Alamat Rumah : Desa Ulu Danau, Kec. Sindang Danau,
Kab. Ogan
Komerling Ulu Selatan
No. HP : 081319579791
Alamat Email : iqbalmustakim17140109@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan formal

2003-2004 RA Dharma Wanita
2004-2011 MIN 1 Ulu Danau
2011-2014 SMP N 1 Sindang Danau
2014-2017 MAN 2 Model Palembang
2017-2021 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang